

**KEBIASAAN BARU MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN
PONGGOK KABUPATEN BLITAR DIMASA PANDEMI COVID-19
(Ditinjau dari teori struktural fungsional AGIL)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Arrizalu Fitrotu Ilham

NIM. I73217051

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2022

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arrizalu Fitrotu Ilham
NIM : I73217051
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo
Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar dimasa
Pandemi Covid-19(Ditinjau dari teori struktural
fungsional AGIL).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 12 Oktober 2022

Yang menyatakan



Arrizalu Fitrotu Ilham
NIM: I73217051

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah memeriksa dan memberikan arahan terhadap proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Arrizalu Fitrotu Ilham

NIM : I73217051

Program Studi : Sosiologi

Yang Berjudul **“Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dimasa Pandemi Covid-19”**, saya berpendapat bahwa proposal skripsi tersebut dapat diajukan untuk diseminarkan.

Surabaya, 12 Oktober 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP. 195801131982032002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Arizalu Fitratu Ilham dengan judul “ KEBIASAAN BARU MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN PONGGO KABUPATEN BLITAR DIMASA PANDEMI COVID - 19 ” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Januari 2022

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Prof. Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si

NIP.195801131982032001

Penguji II



Amal Taufik. S. Pd., M. Si

NIP. 197008021997021001

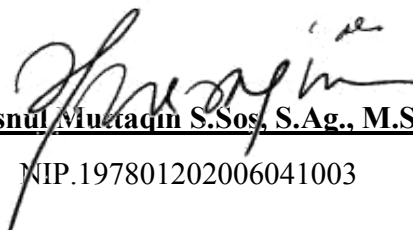
Penguji III



Dr. Iva Yuliati Umdatul Izzah. S. Sos. M. Si.

NIP.197607182008012022

Penguji IV



Husnul Muqtadin S.Sos, S.Ag., M.S.I.

NIP.197801202006041003

Surabaya, 31 Januari 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Akh. Muzakki., Grad.Dip.SEA.,M.Phil,Ph.D

NIP.197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arrizalu Fitrotu Ilham
NIM : I73217051
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : ilhamfitrotu17@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pongok
Kabupaten Blitar Dimasa Pandemi Covid-19 (Ditinjau Dari Teori
Struktural Fungsional Agil)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Maret 2022

Penulis

()
Arrizalu Fitrotu Ilham

ABSTRAK

Arrizalu Fitrotu Ilham, 2022, *Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dimasa Pandemi Covid-19. Ditinjau Dari Teori Struktural Fungsional AGIL*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : *Kebiasaan baru, dan Pandemi Covid-19.*

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji bagaimana kebiasaan baru masyarakat berkembang di tengah pandemic covid-19 yang tengah melanda Indonesia. Dari rumusan masalah tersebut terdapat sub bab pembahasan didalamnya, antara lain pembahasan mengenai perubahan atau kebiasaan baru yang muncul baik itu disengaja maupun tidak, baik itu disebabkan oleh factor ekonomi maupun factor lainnya. Serta persepsi dari berbagai lapisan masyarakat, dan pendapat masyarakat yang kaitanya dengan kebiasaan baru yang muncul di masa pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis data deskriptif dan teknik pengumpulan data observatif, wawancara, serta dokumentasi. Teori yang akan digunakan dalam analisis fenomena pada masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar adalah teori struktural fungsional AGIL milik Tallcot Parsons. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) pandemi covid-19 telah mengubah kehidupan masyarakat baik dari orang-orang strata atas dalam konteks desa yaitu orang-orang yang bekerja sebagai pegawai negeri atau sebagai pemilik pabrik maupun strata bawah yaitu petani, peternak, tukang bangunan, kuli, dan supir. sehingga membentuk kebiasaan baru yang tidak dapat dipungkiri kehadirannya. (2) kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul akan membawa dan membentuk kehidupan masyarakat kearah baru dalam kehidupan masyarakat. (3) factor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan baru masyarakat yang muncul dimasa pandemic covid-19 yaitu susahny mencari lapangan pekerjaan, terjadinya berbagai penutupan ruas-ruas jalan serta jalur transportasi, pemutusan hubungan kerja atau PHK yang terjadi serentak diberbagai sektor dan wilayah, dan harga komoditas barang pertanian yang tidak stabil (4) kebiasaan baru muncul sebagai wujud strategi adaptasi masyarakat terhadap disequilibrium yang tengah berlangsung dengan waktu yang cukup lama. Pandemi covid-19 telah membawa angin perubahan kepada masyarakat dalam berbagai bidang yaitu agama, kebudayaan, pendidikan, dan ekonomi. Hal tersebut kemudian dapat dilihat jelas dalam pembagian serta perubahan peran yang terhad di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
Daftar isi.....	vii
Daftar gambar.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konseptual.....	6
1. Kebiasaan baru	6
2. Pandemi covid-19.....	9
3. Masyarakat Desa.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MENGULAS KEBIASAAN BARU MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR DIMASA PANDEMI COVID-19 DAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kebiasaan Baru	21
C. Pandemi Covid-19.....	26
D. Masyarakat Desa	30
E. Kerangka Teori.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	45
D. Tahap-Tahap Penelitian	47

E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	53
BAB VI KEBIASAAN BARU MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR DIMASA PANDEMI COVID-19	54
A. Gambaran Umum Desa Sidorejo	54
B. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar	59
C. Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Di Masa Pandemi Covid-19	76
D. Analisis Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Dimasa Pandemi Covid-19 (Ditinjau Teori Struktural Fungsional)	100
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

gambar 1 masyarakat yang sedang melakukan upacara tolak bala	63
gambar 2 proses wawancara Bersama pedagang sayur.....	70
gambar 3 trend menanam berbagai tanaman dan bunga dimasa pandemi covid-19.....	Error! Bookmark not defined.
gambar 4 masyarakat yang sedang membeli tanaman.....	Error! Bookmark not defined.
gambar 5 proses pembuatan sangkar burung kicau.....	81
gambar 6 masyarakat yang sedang memilih burung untuk dibeli.....	83
gambar 7 tempat penangkaran burung milik salah seorang warga	85
gambar 8 sawah yang berubah menjadi kolam ikan akibat pandemi covid-19.....	90
gambar 9 potret salah satu kolam ikan koi.....	91
gambar 10 pos ronda di setiap perbatasan desa	97
gambar 11 penjagaan bergilir pada tiap perbatasan desa	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Corona Virus Disease atau lebih populer dengan Nama covid-19. Virus ini merupakan virus baru dari keluarga coronavirus yang dapat menjangkiti manusia dan hewan serta menyerang saluran pernafasan. Apapun gejala umum dari virus ini adalah flu, demam, batuk kering, dan merasa lelah. Covid-19 pertama kali terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 hingga saat ini. Badan Kesehatan Dunia atau WHO telah menetapkan status pandemi terkait penyebaran covid-19 diseluruh dunia.

Dalam dunia penelitian, penelitian terkait COVID-19 menjadi sangat populer di tahun 2020 / 2021 dan diteliti di hampir seluruh belahan dunia. Ada banyak aspek yang dapat diteliti dari pandemic covid-19.

Berdasarkan penelitian Dito aditia¹, Livana², Ikfina chairani³, Rahmat bayu⁴, Erni panca⁵ meneliti terkait dampak pandemic covid-19 dalam berbagai sector kehidupan seperti perekonomian, social, budaya,

¹ Dito aditia darma nasution dan iskandar muda, *dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian indonesia*, (sumatra: 2020), 1-14.

² Livana, *dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa*, (indonesia: 2020), 1-12

³ Ikfina chairani, *dampak pandemi covid-19 dalam perspektif gender Di indonesia*, (papua: 2020), 1-4.

⁴ Rahmat bayu nugroho, *Dampak covid-19 bagi kegiatan ekonomi masyarakat*, (indonesai: 2020), 1-6.

⁵ Erni panca kurniasih, *dampak pandemi covid 19 terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat kota Pontianak*, (indonesia: 2020), 1-13

pendidikan, perencanaan pembangunan, transportasi dan banyak sector lainnya.

Terkait dengan wabah yang dirasa sangat meresahkan seluruh lapisan masyarakat ini, Presiden Jokowi dalam pidato kepresidenan pada tanggal 15 Mei 2020 di Istana Merdeka, mengungkapkan sebuah gagasan baru yaitu "berdamai dengan corona" yang kemudian dikenal dengan istilah *NEWNORMAL*. Tujuan dari gagasan tersebut adalah agar masyarakat tetap produktif dan aman dari resiko covid-19.⁶

Normal baru adalah sebuah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang berbeda dengan kondisi sebelumnya, yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang lumrah ditengah masyarakat. Normal baru hadir untuk memastikan respon berbagai aspek dalam masyarakat mulai dari mikro, meso, makro dan efisiensi adaptasi terhadap perubahan yang terjadi.⁷ Istilah normal baru adalah istilah yang telah muncul dan digunakan jauh sebelum terjadinya COVID-19. Istilah ini pernah digunakan pada sector ekonomi setelah krisis ekonomi melanda.⁸ Istilah ini lalu populer saat pandemic COVID-19 melanda hampir seluruh negara didunia. *Normal baru* juga diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada perilaku manusia yang akan terjadi pada pasca pandemi COVID-19,

⁶https://www.setneg.go.id/baca/indek/presiden_jokowi_pemerintah_ingin_masyarakat_produkatif_dan_aman_dari_covid_19

⁷ Enrico william , *covid-19 dan new normal (sudut pandang sosiologis)*, (indonesia: 2020), 1-16.

⁸ Ibid

dimana manusia akan cenderung lebih membatasi sentuhan fisik dan juga akan cenderung lebih berjauhan dengan sesama.⁹

Ditambahkan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, *normal baru* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.¹⁰ Setelah normal baru digalakkan, kehidupan masyarakat berangsur-angsur memiliki tatanan dan kebiasaan hidup baru. Ada banyak penelitian terkait new normal serta dampaknya dalam kehidupan seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhyiddin¹¹, Ahmad rosidi¹², dan Dirraturrehman¹³, yang membahas normal baru pada banyak aspek kehidupan seperti pendidikan, life style, pembangunan nasional dan banyak lainnya. Penelitian terkait new normal juga merambah lingkup-lingkup mendasar seperti keluarga yang ditulis oleh Maulana¹⁴, Nur azizah¹⁵, dan Elya wahyu¹⁶.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹ Ibid

¹⁰ Ahmad rosidi dan edy nurcahyo, *penerapan new normal (kenormalan baru) dalam penanganan covid-19 sebagai pandemi dalam hukum positif*, (indonesia: 2020), 1-5.

¹¹ Muhyiddin, *covid-19, new normal dan perencanaan pembangunan di indonesia*, (indonesia: 2020), 1-13.

¹² Ahmad rosidi dan edy nurcahyo, *penerapan new normal (kenormalan baru) dalam penanganan covid-19 sebagai pandemi dalam hukum positif*, (indonesia: 2020), 1-5.

¹³ Dirraturrehman dan eriza fitri, *adaptasi kebiasaan baru menyongsong aktivitas Produktif di samping pandemi covid-19*, (semarang: 2020), 1-7.

¹⁴ Maulana rezi ramadhana, *maulana rezi ramadhana*, (universitas telkom: 2020), 1-8.

¹⁵ Nur azizah, *struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era akb (adaptasi kebiasaan baru) di lingkungan keluarga kota bandung*, (bandung: 2020), 1-11.

¹⁶ Elya wahyu ningrum, *kehidupan keluarga nelayan di era pandemi covid-19 di desa palang kecamatan palang kabupaten tuban*, (surabaya: 2021), 1-103.

New normal tidak hanya mempengaruhi kehidupan di ibu kota atau pusat pemerintahan, melainkan juga mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan baru pada lingkungan pedesaan. Penelitian terkait new normal terfokus pada lingkungan masyarakat desa bisa kita lihat dari penelitian yang dilakukan oleh Livana¹⁷, Dian herdiana¹⁸, dan Geofani¹⁹. Karna dirasa penelitian terkait kebiasaan baru di lingkup masyarakat pedesaan masih belum begitu banyak, dalam hal ini peneliti akan meneliti terkait kebiasaan baru yang muncul pada masyarakat pedesaan selama pandemic covid-19. Pengambilan data akan dilakukan di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

Selain itu pandemic ini juga diteliti dari banyak perspektif seperti tulisan Ikfina chairani²⁰ yang mengkaji pandemic berdasarkan perspektif gender serta Enrico William yang mengkaji nya berdasarkan perspektif sosiologis.²¹ Dan masih banyak jurnal nasional maupun internasional yang mengkaji terkait pandemic pada banyak perspektif lainnya. Dalam hal ini peneliti akan meneliti kebiasaan baru masyarakat di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar menggunakan Perspektif Teori Struktural Fungsional AGIL.

¹⁷ Livana, *dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa*, (indonesia: 2020), 1-12.

¹⁸ Dian herdiana , membangun tatanan normal baru di tingkat desa melalui pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi (tik), (bandung: 2020), 1-14.

¹⁹ Geofani adi gusnanda , modal sosial kepala desa arif rohman dalam Pembangunan desa margomulyo kecamatan

Balen kabupaten bojonegoro, (surabaya: 2021), 1-102.

²⁰ Ikfina chairani, dampak pandemi covid-19 dalam perspektif gender di indonesia, (papua: 2020), 1-4.

²¹ Enrico william , covid-19 dan new normal (sudut pandang sosiologis), (indonesia: 2020), 1-16.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan baru masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk menentukan jawaban dari pertanyaan atas rumusan masalah. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kebiasaan baru yang muncul di masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten blitar di masa pandemic covid-19 ditinjau dari perspektif teori Struktural Fungsional AGIL (Talcots Parsons).
2. Mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap kehidupan masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten blitar

D. Manfaat Penelitian

Pada proses penelitian ini ada beberapa manfaat yang ingin didapat. Adapun beberapa manfaat yang ingin didapat dari hasil penelitian tersebut adalah :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu sosial terkhusus disiplin ilmu Sosiologis. Serta peneliti juga dapat memperkaya khasanah keilmuan.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam proses penelitian nanti. Bagi mahasiswa lain, diharapkan peneliti ini mampu menambah pengetahuan tentang kebiasaan baru yang muncul akibat masa pandemic covid-19 agar menjadi bahan evaluasi lebih lanjut tentang dampak covid-19 terhadap aspek kehidupan masyarakat.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini perlu sekiranya diberikan pengertian istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti. Hal tersebut ditujukan untuk memudahkan pemahaman serta meminimalisir kesalahan pamahan dalam mengartikan sebuah istilah.

1. Kebiasaan baru

Kebiasaan baru adalah strategi masyarakat untuk merubah perilaku dan gaya hidup sebagai wujud adaptasi terhadap keadaan yang sedang terjadi²². Hal ini di lakukan untuk tetap produktif meski dalam keadaan yang sulit. Masyarakat bersifat dinamis sehingga tidak menolak terhadap perubahan, meskipun perubahan kadang kala harus dipicu atau terjadi setelah muncul konflik dimasyarakat.

Dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah terkait penanganan kasus covid-19 di indonesia. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan yaitu lookdwon, social distancing dan juga PSBB yang hingga kini masih berlaku.pemerintah berharap dengan adanya kebijakan tersebut

dapat mengurangi bahkan menghindarkan masyarakat dari virus corona.

Lock down adalah kebijakan pemerintah dengan menutup daerah tertentu meskipun pemerintah tidak melakukan kebijakan lockdown secara nasional namun dalam keppres no 9 tahun 2020 tentang perubahan atas keppres no 7 tahun 2020 tentang gugus tugas percepatan penanganan covid-19. Kewenangan untuk melakukan lockdown dapat direkomendasikan oleh gubernur masing-masing daerah dengan catatan sudah mengkalkulasi dengan baik terhadap dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan didaerahnya.²²

Social distancing adalah pengurangan mobilitas sosial dari satu tempat ke tempat lain. Hal ini rencananya akan diatur dalam UU no 6 tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan.²³

Kebijakan tersebut merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam upaya penanganan covid-19. Agar dampak covid-19 dapat dikurangi tanpa menghambat proses ekonomi yang terjadi di indonesia. Dalam prakteknya di masyarakat kebijakan tersebut diharapkan tidak mengganggu jalannya distributor barang baik berupa barang, makanan, atau bahan lainnya.

PSBB pembatasan sosial berskala besar adalah pembatasan

²² Berkas.dpr.go.id

²³ ibid

kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease(covid19) hal ini diatur dalam PP nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19²⁴. Beberapa aktifitas dibatasi selama kebijakan ini berlangsung dan beberapa bahkan dilarang. Sejumlah aktifitas yang dibatasi misalnya seperti kegiatan belajar mengajar, bekerja di perkantoran, magang di industri, praktek kerja lapangan, dan kegiatan rumah ibadah. serta sejumlah kegiatan sosial dan pergerakan orang dengan transportasi umum, sedangkan kegiatan yang dilarang adalah olahraga, perkumpulan, pertemuan politik, hiburan, akademik dan budaya²⁵

Dengan adanya berbagai kebijakan yang mempengaruhi kegiatan sosial dan interaksi dimasyarakat maka sangat memungkinkan terdapat kebiasaan baru dimasyarakat. Hal tersebut muncul sebagai upaya adaptasi masyarakat terhadap keadaan yang ada. Dengan demikian tidaklah salah jika mengatakan bahwa masyarakat bersifat dinamis dan selalu berkembang.

Kebiasaan baru dimasyarakat muncul sebagai akibat dari berkembangnya masyarakat hal tersebut merupakan bagian dari

²⁴ Kemenkopmk.go.id

²⁵ Regional.compas.com

konsep gaya hidup. Chaney menjelaskan gaya hidup dilukiskan sebagai gaya, tatacara, atau cara menggunakan barang, tempat, dan waktu khas kelompok masyarakat tertentu, yang sangat bergantung pada bentuk-bentuk kebudayaan, meski bukan totalitas pengalaman manusia²⁶

Jacobus Ranbajar dalam bukunya "perubahan sosial dalam teori makro" mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup kehidupan manusia, bisa berupa nilai-nilai sosial, norma- norma sosial, pola perilaku, susunan lembaga kemasyarakatan, interaksi sosial, dsbg²³

2. Pandemi covid-19

Pandemi covid-19 adalah epidemi yang di akibatkan oleh virus *coronavirus disease 19* yang telah menyebar di beberapa negara bahkan benua di dunia. Sedangkan epidemi adalah peningkatan suatu penyakit yang melebihi dari apa yang di harapkan pada jumlah populasi di daerah itu.²⁷

3. Masyarakat Desa

Kehidupan di pedesaan jauh berbeda dengan kehidupan di masyarakat perkotaan pada umumnya, masyarakat desa hidup secara gotong royong dengan intregasi yang sangat kuat serta menjunjung tinggi kehidupan bersama. Dalam menjalani kehidupan

²⁶ Idy Subandi, Kritik Budaya Komunikasi (Yogyakarta;Jalasutra,2011)307

²⁷ Rina Tri Handayani, "**Jurnal Ilmiah Termas : PANDEMI COVID-19 RESPON IMUN TUBUH DAN HERD IMMUNITY**", Jurnal Ilmiah STIKES Kendal 10, No 3. (2020).: 373-380

masyarakat di desa cenderung saling bahu-membahu dalam mengerjakan keperluannya. Hal ini dapat di lihat dari sikap kerja bakti yang senantiasa dilakukan. Namun begitu masyarakat desa telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, kini masyarakat desa sudah tidak lagi dapat sepenuhnya di katakan sebagai masyarakat yang tertinggal. Peradaban telah berubah anak kecil yang dulunya hanya bermain dengan *klereng* kini telah asik dengan gadgetnya masing-masing. Wifi telah terpasang di banyak atap-atap rumah warga. Media sosial dan jual beli online sudah tidak lagi menjadi sesuatu yang asing, kendati demikian dalam hal pekerjaan masih belum banyak mengalami perubahan. Masih dominan dengan sector pertanian dan peternakan, meskipun dalam hal tersebut juga mengalami perunahan yang sangat signifikan dan beragam sesuai dengan perkembangan zaman dan keadaan yang ada.

Masyarakat desa sangat menghormati dan menghargai konsensus bersama. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan Norma yang telah di sepakati bersama. Control sosial di masyarakat desa sangatlah kuat sehingga pengaruh terhadap individu-individu sangat terasa yang menjadi pencegah penyimpangan penyimpangan sosial sehingga tingkat kriminalitas di desa cenderung lebih rendah di banding dengan perkotaan. Masyarakat desa memiliki ciri-ciri

umum antara lain sebagai berikut: a) setiap warganya memiliki hubungan yang lebih mendalam dan kuat di bandingkan dengan warga yang diluar wilayahnya. b) dalam kehidupannya masyarakat membentuk sebuah sistim atas dasar kekeluargaan. c)serta masyarakat secara dominan hidup dari hasil petanian.²⁸

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penelitian ini akan disusun menjadi 5 bab, adapun gambaran umumnya adalah sebagai berikut :

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang masalah secara terperinci hingga mengerucut ke inti dasar permasalahan. Mengambil dari banyak referensi dari skripsi terdahulu maupun journal terkait penelitian yang memiliki topic hampir sama. Selanjutnya pada bagian ini akan dipaparkan juga terkait fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi konseptual.

2. BAB II : KAJIAN TEORITIK

Dalam bab ini peneliti akan memberikan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan masih relevan dengan kebiasaan baru masyarakat dimasa pandemi covid-19, serta menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam menganalisis data terkait judul peneliti yaitu Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pongkok

²⁸ Mawardi, Nur Hayati, IAD-ISD-IB, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2007) hal 119

Kabupaten Blitar dimasa Pandemi Covid-19. Landasan teori yang digunakan peneliti dalam menganalisis penelitian tersebut adalah dengan menggunakan perspektif teori Struktural Fungsional (AGIL) dari Talcot Person.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti memberikan penjelasan metode mengenai apa yang akan digunakan peneliti, diantaranya terkait dengan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik keabsahan data.

4. BAB IV : PENYAJIAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan penjelasan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian adalah deskripsi mengenai Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dimasa Pandemi Covid-19. Dalam bab ini peneliti juga menyajikan data secara komprehensif baik data primer maupun data sekunder, data yang dicantumkan yaitu data yang berkaitan dengan Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dimasa Pandemi Covid-19. tentang kondisi masyarakat, keadaan ekonomi, serta perubahan kebiasaan akibat covid-19 baik yang disadari maupun tidak disadari oleh masyarakat tersebut serta pendalaman data terkait topik penelitian.

5. BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini peneliti memberi kesimpulan terhadap keseluruhan dari hasil kepenulisan penelitian agar pembaca laporan dapat mengetahui keutamaan poin penelitian. Disisi lain peneliti juga memberikan saran kepada pihak yangterlibat dalam kepenulisan penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KEBIASAAN BARU MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR DIMASA PANDEMI COVID-19 DAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON

A. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti dan masih berkaitan dengan judul "kebiasaan baru masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar di masa pandemi covid-19" diantaranya :

1. Skripsi dengan judul “Perubahan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan Tinjauan (Teori Pilihan Rasional James S. Coleman) yang ditulis oleh Maylani Anggun pada tahun 2021 saat pandemic Covid-19 menjadi referensi yang sangat berpengaruh. Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana perubahan sikap masyarakat dan mengapa perubahan tersebut dapat terjadi. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan perubahan masyarakat dalam bentuk respon kognitif (berkaitan dengan tingkat kepercayaan dan pengetahuan masyarakat),

dan afektif. Serta ditulis juga terkait perubahan sikap eksternal maupun internal.²⁹

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan Maylani Anggun terbatas pada perubahan kognitif masyarakat terkait kepercayaan dan pengetahuan masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan perubahan peran yang terjadi dimasyarakat sebagai wujud adaptasi dari dampak pandemi covid-19. Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti perubahan sikap masyarakat akibat dari pandemi covid-19

2. Skripsi dengan judul “Sikap dan Perilaku Keagamaan Masyarakat Pedak Baru Karang Bendo Barungtapan Bantul Yogyakarta Setelah Menonton Sinetron “Emak Ijah Pngen ke Mekkah” di SCTV yang ditulis oleh Zainal Musthofa. Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh media komunikasi massa terhadap perubahan sikap masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan hasilnya menyatakan bahwa masyarakat mengalami peningkatan perilaku yang bersifat keagamaan dan tampak pada ibadah yang semakin rutin dilaksanakan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Zainal Mustofa

²⁹Maylani Anggun, Perubahan Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo Magetan Tinjauan (Teori Pilihan Rasional James S. Coleman), (Surabaya: 2021) 1-97.

memfokuskan penelitiannya terhadap perubahan sikap masyarakat yang terjadi akibat pengaruh dari media massa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penelitiannya terhadap perubahan yang terjadi akibat pandemi covid-19. Persamaan kedua penelitian tersebut terletak kepada sama-sama mengamati perubahan sikap masyarakat

3. Referensi selanjutnya adalah berupa jurnal ilmiah dengan judul “Dampak Pandemic Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa” yang ditulis oleh Livana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemic covid terhadap perekonomian masyarakat desa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan nursi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 4 tema besar yaitu dampak covid-19 dalam kehidupan sehari-hari, tindakan antisipatif, perasaan yang dialami selama pandemic covid-19 serta bantuan yang diberikan pemerintah selama pandemic covid-19.³⁰

Perbedaan yang sangat mendasar dari penelitian yang dilakukan oleh Liviana dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian tersebut hanya berfokus kepada perubahan sector ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus kepada berbagai faktor yang terjadi perubahan akibat pandemi covid-19. Persamaan penelitian dari keduanya adalah perubahan tersebut sama-sama dipicu oleh pandemi covid-19.

³⁰ Livana, *dampak pandemic covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa*, (indonesia: 2020), 1-12

4. Skripsi yang ditulis oleh Ayumi Rizkana dengan judul Proses Perubahan Sikap Masyarakat Terkait Kampanye Warga Berdaya (Studi Kasus Rute Pengolahan Pesan Mahasiswa UII pada Diskusi dan Pemutaran Film Kampanye Warga Berdaya di UII). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi longitudinal, dan berfokus pada perubahan sikap. Hal ini memiliki kesamaan fokus dengan yang akan penulis teliti, dan menunjukkan hasil berupa perubahan sikap pada aspek kognisi, afeksi dan konasi.

Itulah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan oleh penulis dalam menulis penelitiannya. Dengan mengambil fokus pada perubahan baru atau bisa disebut dengan istilah normal baru, penelitian kali ini juga akan menjadi lebih menarik dan terfokus pada kebiasaan baru masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar di masa pandemi covid-19 dan dikaji dengan Perspektif Teori Struktural Fungsional AGIL.

5. jurnal yang ditulis oleh Zuly Daima Ulfaa dan Ujen Zenal Mikdardari Universitas Palangka Raya, Indonesiadengan judul Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Belajar, Interaksi Sosial dan Kesehatan bagi Mahasiswa FKIP Universitas Palangkaraya. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Desain yang digunakan adalah cross sectional. Pengambilan data diperoleh melalui penyebaran quosioner kepada subyek terpilih yaitu mahasiswa

Universitas Palangka Raya. Penelitian tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa pandemic memberikan dampak terhadap perilaku sosial maupun kesehatan bagi mahasiswa Universitas Palangka Raya. Dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa perilaku belajar yang terdampak mengalami perubahan yaitu dari yang semula offline menjadi online sehingga perlunya penyesuaian kendati demikian kendala teknis seperti sinyal maupun kegiatan praktikum masih belum dapat diatasi secara optimal. Dalam hal kesehatan pun terdampak yang mengakibatkan penurunan nafsu makan serta kurangnya aktifitas dalam berolahraga. Sedangkan dalam perilaku sosial timbul masalah seperti bersifat over protektif serta mudah menaruh curiga terhadap orang lain yang kondisi tubuhnya nampak kurang sehat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah kami lebih terfokus kepada kebiasaan baru masyarakat yang muncul sebagai dampak dari pandemi covid-19 sedangkan penelitian tersebut berfokus pada perilaku belajar, kesehatan, serta perilaku sosial yang ada dilingkungan perkuliahan. Sedangkan sisi persamaannya adalah dalam bidang perubahan perilaku yang muncul sebagai dampak dari pandemic covid-19, baik perilaku tersebut disengaja atau dikonsepsikan oleh lembaga tertentu atau berlangsung secara tidak sadar.³¹

³¹ <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/index>

6. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Fatoni, Cucu Susilowati, Lina Yulianti, Iskandar yang berjudul Dampak Covid-19 Terhadap Perilaku Konsumen Dalam E-Wallet Di Indonesia. metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah literature dan kepustakaan (library research). Dengan menerapkan pendekatan analisis deskriptif terhadap data-data linier dan literer yang berkaitan dengan yang diteliti. Cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dua cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang perilaku konsumen, penggunaan e-money dan ilmu ekonomi, sedangkan sumber data sekunder berupa materi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah covid-19 telah mempengaruhi perekonomian Indonesia. pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menangani dampak negatif timbulkan oleh pandemic covid-19 terhadap bidang ekonomi seperti PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan *physical distancing*. yang mengakibatkan berubahnya kebiasaan masyarakat dalam bidang transaksi jual beli yang semula berbelanja secara fisik kini berubah menjadi berbelanja secara online. Tentu saja hal ini berdampak pula terhadap penggunaan e-wallet, ADA (Analytics Data Adversing) mencatat aplikasi belanja secara online meningkat 300% ketika *sosial distancing* diterapkan.³²

³² Digilib.uinsgd.ac.id

Penelitian tersebut memiliki persamaan serta perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam hal persamaan penelitian tersebut sama-sama mengungkapkan bahwa pandemi covid-19 berdampak terhadap berkembangnya perubahan perilaku masyarakat yang memicu munculnya berbagai kebiasaan baru. Sedangkan dalam hal perbedaan adalah penelitian tersebut hanya berfokus terhadap dampak yang menyinggung secara langsung terhadap kegiatan ekonomi, sedangkan peneliti yang akan kami lakukan lebih berfokus pada kebiasaan baru yang muncul dimasyarakat.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ejeb Ruhyat yang berjudul Perilaku Merokok DiMasa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan goggle forms. Kerangka konseptual yang diteliti meliputi frekuensi merokok, jenis rokok, tempat, penurunan atau peningkatan, alasan dan keinginan berhenti. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat agar mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variable data yang diperoleh. Penelitian ini menghasilkan terjadinya peningkatan jumlah perokok dimasa pandemi covid-19. Yang menjadi beberapa alasan terhadap terjadinya fenomena tersebut adalah rasa stress, panic, dan kurangnya kegiatan yang bisa dilakukan.³³

³³ <http://ejurnal.stikesdhb.ac.id>

Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus penelitian yang berbeda dimana penelitian tersebut hanya berfokus pada perilaku merokok yang terjadi dimasa pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada perubahan perilaku yang menciptakan kebiasaan-kebiasaan baru. Namun demikian tetap memiliki sisi kesamaan yaitu sama-sama mengamati perubahan perilaku yang terjadi dimasa pandemi covid-19. Sebagai dampak dari berbagai kebijakan yang berlaku saat pandemi.

B. Kebiasaan Baru

1. Pengertian kebiasaan baru

Kebiasaan baru adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dan semua institusi yang ada diwilayah tersebut untuk melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup baru yang berbeda dengan sebelumnya yang dilakukan sebagai wujud dari adaptasi dalam menghadapi keadaan yang ada.³⁴ Kebiasaan baru yang muncul dalam masyarakat bukanlah hal aneh melainkan sesuatu kewajaran karena masyarakat secara hakikatnya bersifat dinamis, sehingga perubahan bukanlah hal yang sulit terjadi. Namun demikian perubahan yang terjadi secara singkat,

³⁴ Promkes.kemkes.go.id

cepat, dan memaksa yang terjadi akibat pandemi corona memicu munculnya kebiasaan baru.

Setiap kali terjadi proses perubahan, pasti membutuhkan respon serta proses adaptasi dari suatu masyarakat yang tengah mengalami perubahan tersebut. Pada umumnya masyarakat dengan strata yang berbeda maka berbeda pula proses pengambilan keputusannya. orang-orang dengan kelas sosial rendah biasanya ragu-ragu dalam mengambil keputusan, serta menaruh curiga terhadap cara-cara baru dan hal hal baru yang ditawarkan.³⁵ Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bahwa masyarakat dengan kelas sosial rendah untuk berubah secara cepat, hal tersebut bisa saja terjadi dikarenakan konsep perubahan tersebut meliputi ruang dan waktu yang mendesak dan memaksa untuk terjadi.

2. Factor pemicu perubahan sosial

a. Perubahan lingkungan

Hal ini dapat terjadi akibat kerusakan alam atau pun keadaan yang memaksa misalnya terjadi gempa bumi, tanah longsor, tsunami, puting beliung, wabah virus dan sebagainya. Kondisi yang demikian ini memaksa masyarakat untuk bisa beradaptasi dengan keadaan yang ada sehingga memunculkan perubahan sosial.

b. Peperangan

³⁵ J. Dwi. Narwoko. SOSIOLOGI: TEKS PENGANTAR DAN TERAPAN. (Jakarta; Kencana, Desember. 2005) 166

c. Wilayah yang mengalami peperangan akan mengalami perubahan sosial hal itu disebabkan dari akibat perang yang memungkinkan munculnya korban jiwa dan kerusakan alam sehingga mengubah pola pikir masyarakat. hal lain yang mungkin terjadi adalah kebijakan dari pemenang perang yang diberlakukan dapat memaksa terjadinya perubahan sosial

c. Pengaruh Budaya lain

media massa adalah alat paling muthakhir yang dapat digunakan sebagai penyebar informasi baik berupa informasi politik maupun budaya. Pengaruh budaya asing kesuatu daerah dapat memicu pertukaran budaya baik itu akultulrasi maupun asimilasi keduanya dapat menyebabkan terjadinya perubahan sosial.³⁶

3. Dimensi Perubahan Sosial

Dalam pembagiannya Perubahan sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Dimensi Perubahan Sosial pada Struktur

Merupakan perubahan perilaku masyarakat yang terjadi akibat factor dari dalam maupun dari luar, sehingga perubahan itu tidak terjadi dari salah satu sisi, melainkan dari banyak sisi yang melahirkan perubahan itu sendiri dalam kehidupan masyarakat.

b. Perubahan Sosial pada Budaya

³⁶ <https://tirto.id>

Merupakan perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat berupa nilai atau ide yang tertanam dalam masyarakat. Hal ini biasanya terjadi akibat modernisasi atau penemuan baru yang diterima oleh masyarakat. proses penanaman nilai atau ide baru bisa dari dalam diri masyarakat itu sendiri maupun factor dari luar. Perubahan yang terjadi terkait erat dengan *fenomena culture survival, culture lag, culture conflict, dan culture shock*.

c. Dimensi Perubahan Sosial pada Interaksioanal

Merupakan interaksi yang dibangun secara primer berpenaruh kepada tatanan kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam hal ini masuknya teknologi komunikasi misalnya dijadikan media hidup oleh masyarakat sehingga hubungan sosial bertatap muka semakin jarang dan menyebabkan konflik dalam masyarakat itu sendiri. Dengan demikian sisi lain dari berkembangnya teknologi yang digadag-gadang menjadi alat interaksi yang dapat dilakukan walau dalam jarak yang sangat jauh. Akan tetapi masyarakat menjadi tidak terintegrasi dengan kuat dalam interaksi itu sendiri.³⁷

4. Kategori Perubahan Sosial

Perubahan sosial tidak terjadi dari satu sisi sebagai penyebab terjadinya, melainkan dari berbagai sisi dan factor terjadinya

³⁷ Irwan,Indraddin. STRATEGI DAN PERUBAHAN SOSIAL (Yogyakarta;Deepublish,september2006)37-38

perubahan sosial dalam masyarakat. setidaknya menurut Rogres (1987) dalam (susilawati,2003.33) yang di kutip oleh Irwan dan Indradin dalam bukunya *Strategi Perubahan Sosial* (2006,36). Membagi atas 3 kategori perubahan sosial yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan masyarakat, yaitu:

a. Immanent change

Merupakan perubahan yang terjadi kepada masyarakat kecil maupun masyarakat besar, artinya perubahan tersebut bukan sesuatu yang bisa dihindari melainkan setiap ada masyarakat maka perubahan tersebut pasti ada. Hal tersebut terjadi karena masyarakat tersebut tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis. Perubahan sosial yang terjadi berasal dari masyarakat itu sendiri bahkan bisa terjadi walaupun tanpa inisiatif dari luar sekalipun.

b. Selective Contact Change

Merupakan perubahan sosial yang terjadi akibat pengaruh dari luar dan tidak berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. perubahan sosial yang terjadi bersifat spontan dan membawa ide atau gagasan baru dalam aktifitas kehidupan masyarakat kepada anggota-anggotanya. Hal ini dimungkinkan karena perubahan disebabkan oleh banyak factor.

c. Directed Contact Change

Berbeda dari *selective contact change* yang terjadi bersifat spontan maka *Directed Contact Change* merupakan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya factor atau ide dari luar yang disengaja. Hal tersebut kemudian dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat serta seluruh anggotanya.

C. Pandemi Covid-19

A. Definisi covid-19

Merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yaitu Sars-Cov-2 yang pertama kali menjangkiti pertama kali di wilayah Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 desember 2019. Virus tersebut dapat menyebabkan demam sampai diatas 38 derajat Celsius bahkan sesak nafas dan batuk bagi manusia. Kadang-kadang bisa juga menyebabkan diare dan nyeri otot. Pada penderita berat yang sering melanda lansia biasanya juga menyebabkan pneumonia, sindroma pernafasam akut, gagal ginjal, bahkan sampai kematian.³⁸

Covid-19 menyebar dan menularkan melalui droplet (tetesan) kecil saat seseorang batuk atau bersin yang kemudian menempel pada benda mati ataupun terhirup seseorang yang berada didekatnya. Atau seseorang yang tidak sengaja menyentuh benda yang sudah terinfeksi virus tersebut. Virus covid-19 dapat bertahan tanpa inang atau berada pada benda mati kurang lebih selama beberapa jam namun itupun juga

³⁸ Padk,kemkes.go.id

tergantung pada kelembapan, suhu serta permukaan benda. Tidak ada batasan usia yang dapat terjangkit oleh virus corona akan tetapi penderita berat biasanya terjadi pada anak-anak dan orang tua dimana sistem imun dalam tubuh masih lemah sehingga ketika terjangkit bisa berakibat sangat fatal.³⁹

B. Kebijakan yang diambil pemerintah sebagai upaya penanganan covid-19

a. Kebijakan Lockdown

Meskipun pemerintah pusat secara resmi menolak kebijakan lockdown dan memilih kebijakan PSBB sebagai langkah untuk diambil namun pada awal virus corona muncul dan menjangkiti masyarakat Indonesia terjadi kepanikan massal diberbagai daerah. Hal ini diakibatkan oleh menyebarnya informasi yang simpang siur mengenai kebijakan apa yang harus diambil. Hal itu diperparah dengan media massa yang menampilkan keganasan virus tersebut sehingga kepanikan pun tidak bisa dihindari. Sehingga masyarakat membuat sekat-sekat jalan secara mandiri sehingga lockdown pun tetap terjadi selama kurang lebih 2 minggu. Hal itu berlangsung di daerah masing-masing pada tiap desa.

b. Penetapan PSBB (pembatasan sosial berskala besar)

PSBB ditetapkan oleh presiden Jokowi setelah Corona melanda Indonesia selama sebulan. Hal ini dilakukan agar mencegah penularan lebih lanjut. PSBB dilakukan dengan cara peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan berbagai pembatasan sosial lainnya.

³⁹ Kemkes.go.id

c. Terbitnya Perpu Covid-19

Pada akhir maret 2020 presiden Jokowi mengeluarkan Perpu nomor 1 tahun 2020 Yang mengatur tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas keungan untuk penanganan pandemi covid-19 dan/atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan atau stabilitas sistem keuangan.

d. Stimulus pariwisata

Sebelum ditemukannya kasus covid-19 pertama kali di Indonesia pemerintah telah menyiapkan insentif dengan memberikan tambahan alokasi dana sebesar Rp. 298,5 miliar. Hal itu ditujukan kepada maskapei penerbangan dan agen agar bisa memberikan diskon kepada pelacong.

e. Pembentukan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional

Komite ini dibentuk oleh Presiden Jokowi pada juli 2020. Untuk menjadi tim percepatan penanganan Covid-19. Komite memiliki ketua pelaksanaan harian yaitu Erik Thohir yang juga merangkap sebagai Menteri BUMN.

f. Sanksi Bagi Pelanggar Protokol Kesehatan

Jokowi selaku Presiden Republik Indonesia memberikan himbauan kepada pemerintah daerah agar membuat aturan turunan dari Inpres Nomor 6 tahun 2020 tentang peningkatan disiplin dan penegakan hukum bagi pelanggar protocol kesehatan dalam

mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19. Bahkan TNI dan POLRI juga diminta oleh Presiden Jokowi untuk mengawasi protokol kesehatan dimasyarakat.⁴⁰

g. Definisi Pandemi

Menurut KBBI pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkiti suatu wilayah secara serempak dengan daerah geografis yang luas. dalam kasusnya pandemi sangat jarang sekali terjadi di belahan dunia manapun. Tercatat hanya sedikit kasus yang dapat dijumpai diantaranya yang tercatat adalah Flu Asia sub tipe H2N2 dari Chiba tahun 1956-1958, HIV/AIDS tahun 1976 di Kongo, Flu babi subtype H1N1 dari Meksiko tahun 2009, Flu Spanyol yang terjadi bersamaan dengan perang dunia I.⁴¹

Menurut Dr. Novrina W, Resti membedakan definisi dari Pandemi, Epidemi, dan endemi. Endemi artinya penyakit yang menyerang suatu daerah atau golongan masyarakat misalnya malaria di Kalimantan. Epidemi adalah penyakit menular yang menjangkiti dengan cepat di suatu daerah yang luas dan menimbulkan korban dengan jumlah yang banyak, misalnya flu burung/H5N1. Sedangkan pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkiti secara serempak di mana-mana, dengan daerah geografis yang luas. pandemi juga bisa dikatakan

⁴⁰ [Bisnis.tempo.co](http://bisnis.tempo.co)

⁴¹ [Holodoc.com](http://holodoc.com)

sebagai epidemic yang menyebar hamper diseluruh negara atau benua seperti yang sekarang ini terjadi.⁴²

D. MASYARAKAT DESA

1. Definisi masyarakat

Berbagai macam defisini telah banyak disebutkan oleh beberapa ahli mengenai masyarakat dan diantaranya adalah

- a. Smith, Stanley, dan Shores mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu-individu yang terorganisir dan berfikir bahwa dirinya merupakan sebuah kelompok yang berbeda.
- b. Znaniecki mendefinisikan masyarakat sebagai suatu sistem yang meliputi unit biofisik para individu yang berada pada suatau tempat secara geografis dari generasi ke generasi.
- c. Parson mendefinisikan bahwa suatau sistem sosial dimana fungsi prasyarat yang bersumber dalam dirinya sendiri bertemu dan berinteraksi secara ajek.
- d. W.F Connell menyimpulkan dari berbagai definisi yang telah tersebut diatas bahwa masyarakat adalah (1) suatu kelompok yang berfikir dirinya berbeda dan terorganisasi. (2) mencari penghidupan secara berkelompok dan sampai turun-temurun ke generasi berikutnya. (3) suatu kelompok yang mempunyai sistem kekrabatan yang terorganisasi sehigga mengikat anggota-anggotanya.⁴³

⁴² Itjen.kemendikbud.go.id

⁴³ Elly.M.Setiyadi, Usman Kolip, PENGANTAR SOSIOLOGI POLITIK, (Jakarta, KENCANA PRENADIA GROUB) hal 7

2. Pengertian desa

Secara etimologi desa adalah kata yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu dachi yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Untuk itu kata desa sering dipahami sebagai tempat untuk tinggal dan hidup bersama. menggunakan lingkungan setempat untuk melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan kehidupan. Ciri utama yang melekat pada desa adalah sebagai tempat tinggal yang ditandai dengan keterikatan warganya terhadap suatu wilayah tertentu.

Untuk memahami desa lebih lanjut maka ada beberapa definisi desa menurut beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Widjaja mendefinisikan desa adalah sebuah kesatuan masyarakat yang memiliki susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa
- b. Egon E. Bergel bahwa desa adalah suatau wilayah yang sering dikaitkan dengan hegemoni pertanian dan desa sebagai pemukiman para petani.
- c. Koentjaraningrat memberikan definisi bahwa desa sebagai komunitas kecil yang menetap di suatau tempat tanpa terikat atau tidak harus bergantung pada sector pertanian
- d. Paul H. Landis mendefinisikan desa dengan tiga unsur yang *pertama* yaitu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500 orang. *Kedua*, desa didefinisikan sebagai lingkungan yang masyarakatnya memiliki hubungan serba informal yang akrab antar sesame warga.

Ketuga, masrakat tergantung dari sector pertanian untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi.⁴⁴

3. Karakteristik Masyarakat Desa

Ineteraksi yang terjadi di desa sangat interaktif dan beragam sehingga Karakteristik masyarakat desa bisa dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain :

a. Kehidupan atau kelangsungan hidup

Dalam hal kelangsungan hidup secara garis besar masyarakatnya bergantung pada pertanian, perkebunan dan peternakan. Dengan demikian pengambilan keputusan terjadap komoditi bukan ditangan masyarakat melainkan para pemegang kekuasaan, industri, dan bisnis terkait. Hal itulah salah satu yang menyebabkan ekonomi masyarakat desa termasuk rendah.karena itu pula masyarakat cenderung sangat hati-hati demi menghindari salah lagkah yang menyebabkan terjadinya kesusahan.

b. Lahan atau tanah

Lahan di pedesaan cenderung dihegemoni oleh pertanian.meskipun demikian tingat produktifitas cenderung rendah karena hanya menghasilkan bahan mentah untuk industri. Hal itu juga yang menyebabkan pendapatan dan kepemilikan kekayaan tidak proporsional. Ekonomi petani akan semakin buruk

⁴⁴ Dr. Adon Nasrullah Jamaluddin,M.Ag, SOSIOLOGI PEDESAAN, (bandung, CV Pustaka setia)hal 9

jika berlangsung dari generasi-kegenerasi misalnya seorang petani memiliki satu hektar tanah kemudian memiliki dua orang anak, kelak ketika wafat maka anak akan mendapatkan warisan setengah hektar sawah. Sehingga akan ada kemerosotan produktifitas dan pendapatan keluarga tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

c. Keluarga dalam jumlah besar

Dalam kehidupan masyarakat desa keluarga inti menjadi sentral dari keluarga besar. Kendati demikian tiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Dan dalam hal perkawinan menikah di usia muda bukanlah hal yang tabu melainkan sudah menjadi suatu kewajaran, sehingga kematian janin atau bayi relative tinggi.

d. Kehidupan desa

Interaksi antar individu dimasyarakat pedesaan sangat kuat, sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Bahkan hal itu dapat menjadi control sosial misalnya gunjingan. Interaksi yang sangat intens tersebut menyebabkan integrasi yang kuat pada masyarakat desa. Hal itu kemudian menumbuhkan sifat saling membantu, gotong royong dan berbagai macam kunjungan sosial. Ada pula kelompok informal dan formal. Kelompok formal meliputi majlis desa, karang taruna dan berbagai organisasi lainnya, sedangkan kelompok informal meliputi kelompok penggosip, pemain kartu, dan sebagainya

e. Karakteristik antar hubungan

Hubungan personal sangatlah penting bagi masyarakat desa bahkan sering kali bisnis dilakukan karena ada keterkaitan atau hubungan personal yang baik. Rasa saling tak percaya dan iri pun juga ada dalam masyarakat desa. Hal ini ditunjukkan dari

betapa yang muncul dari sifat menyapa dan bertanya kabar yang terlihat seperti rasa kepedulian itu dalam maknanya tersirat keirian, hal inilah yang sering menyebabkan gossip cepat sekali menyebar dan diminati di masyarakat desa.

Agama dan tahayul menjadi bagian yang sangat terkait dengan kehidupan masyarakat desa. Bahkan digunakan sebagai dasar control sosial kepada kebebasan eksistensial maupun kebebasan sosial. Hal itu dapat dilihat dari pengaruhnya terhadap tingkah laku, kepercayaan, pengorbanan, serta pemujaan. Sehingga agama dan tahayul menjadi hal yang tidak bisa terhindarkan dari kehidupan masyarakat desa.

f. Waktu

Masyarakat desa sangat intens dalam pembagian waktu sebab jam kerja dalam dunia pertanian sangat penting. Misalnya dalam hal jam kerja pembagiannya bahkan sudah disepakati oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu dalam hal upah pun masyarakat cenderung memihak kepada ketepatan waktu sebab memiliki tanggung jawab untuk memberi makan anaknya yang sedang menunggu di rumah. Dalam hal lain baik dalam bidang pertanian, peternakan, dan perkebunan yang ada di desa sangat bergantung pada musim yang sedang berlangsung.

g. Karakteristik pendidikan dan komunikasi

Dalam dunia pendidikan masyarakat desa bisa tergolong sangat rendah hal ini karena jumlah sekolah formal sangat terbatas. Serta masyarakat yang masih memilih untuk langsung terjun dalam dunia kerja hal itu menambah rumit keadaan. Fasilitas pendidikan pun masih jauh jika dibandingkan dengan pendidikan formal masyarakat perkotaan. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga berdampak pada sistem komunikasi yang lambat dan akses informasi yang terbatas hal itu disebabkan oleh sedikitnya orang yang mampu dan memiliki pengetahuan mengenai teknologi komunikasi. Kendati demikian media tradisional tetap populer misalnya drama pewayangan. Jarananan, da berbagai macam paguyuban lainnya. Hal itu juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai media penyalur informasi.⁴⁵

E. Kerangka Teori

Talcott Parsons lahir pada tahun 1902-1979 beliau mencetuskan fungsionalisme struktural. Perspektif dasar dari teori ini adalah individu tidak dalam kondisi menciptakan melainkan individu mengambil peran yang sudah ada didalam sistem atau strukstrul sosial dimana individu itu tinggal. Masyarakat adalah hubungan saling ketergantungan antara individu berdasarkan peranan-peranan yang berbeda. Hal ini kemudian menjadi pondasi dari kondisi harmoni dimana individu bersepakat atas

⁴⁵ Eko Mardianto, SOSIOLOGI PEDESAAN, (Yogyakarta, LP2M UPN "Veteran" 2020)hal 53-56

peranan yang ada.⁴⁶

Asumsi dasar dari teori struktural fungsional adalah bagaimana dalam perspektif sosiologi masyarakat dianggap sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain. Salah satu bagian tidak dapat tidak dapat berfungsi tanpa ada bagian lainnya. Berbeda dengan teori konflik yang melihat peradaban masyarakat dibangun atas konflik-konflik yang terjadi yang bersifat terpecah dan selalu berubah. Dalam teori struktural fungsional melihat nilai dan norma yang ada di masyarakat sebagai hal yang fundamental dengan memusatkan perhatian pada tatanan sosial yang didasarkan kepada kesepakatan-kesepakatan diam-diam. Teori ini menganggap bahwa masalah fungsional utama adalah bagaimana individu memotifasi dirinya pada posisi yang tepat.⁴⁷

Masyarakat dianggap ibarat organisme biologis hidup, masing-masing memiliki fungsi terhadap yang lain. Menurut Parson perkembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh empat unsur subsistem yaitu: kultural(pendidikan) pemerintahan(pencapaian), kehakiman(introgasi), dan ekonomi(adaptasi). Dalam konteks ini tingkat adaptasi terhadap lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat otonom. Semakin tinggi tingkat adaptasinya maka semakin tinggi pula tingkat

⁴⁶Bernard Raho, Richard Grathoff, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), : 48

⁴⁷ Rahma Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm 2

otonominya. dapat diartikan secara sederhana bahwa semakin menjalankan fungsi sebagai bagian dari peran ketergantungan sistem secara keseluruhan maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaiannya terhadap lingkungannya.

Masyarakat selain dikonsepsikan sebagai sebuah sistem interaksi namun juga ditempatkan pada dua posisi. Masyarakat yang berada pada sistem interaksi individual dan masyarakat sebagai sistem interaksi yang bersifat kolektif. Oleh karena itu masyarakat memiliki problematikanya sendiri-sendiri. Menurut Parson karena masyarakat memiliki realitanya sendiri oleh karena itu interaksi dan perilaku pada tingkat individu harus di kendalikan dan diintegrasikan pada tingkat kolektif. Hal ini bertujuan untuk tercapainya kesesuaian dan keseimbangan di antara sistem fungsi yang ada.⁴⁸

Parson kemudian memformulasikan kedalam empat syarat agar fungsi itu berjalan sebagaimana mestinya untuk memenuhi kebutuhan dari fungsi-fungsi itu sendiri. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. Yang merupakan singkatan dari Adaption, Goal, Attainment, Integration, dan Latency.

- a. Adaptasi (adaptation): berkaitan dengan tingkat otonom dalam menjaga kelangsungan sistem itu sendiri dengan

⁴⁸J. Narwoko, Dwi, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 349

menyesuaikan lingkungan terhadap kebutuhannya.

- b. Pencapaian tujuan (goal attainment): berkaitan dengan bagaimana mengorganisasikan tujuan dan memprioritaskan apa yang akan dicapai dengan mempertimbangkan sumberdaya yang ada.
- c. Integrasi (integration): berkaitan dengan bagaimana berbagai berbagai fungsi didalam sistem sosial itu bisa seimbang dan terkoordinasi dengan baik.
- d. Latency (pemeliharaan pola): fungsi yang terakhir ini adalah menjaga dan memberdayakan unsur-unsur yang ada didalam sistem sosial agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga tidak sampai mengarah kepada ketidak-seimbangan.⁴⁹

Dalam teori struktural fungsional masyarakat dianggap bersifat statis dan cenderung mencoba untuk menjaga keseimbangan. Oleh karena itu status quo dianggap sebagai hal yang harus dijaga stabilitasnya. Teori ini juga memandang kehidupan sosial dalam satu wadah yang disebut masyarakat. dengan begitu masyarakat dianggap sebagai sebuah sistem yang harus dilihat secara keseluruhan dari bagian-bagian dan unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain. kehidupan sosial seperti itulah yang Parsons dianggap sebagai sistem sosial.

Sistem sosial juga dapat didefinisikan sebagai pola interaksi

⁴⁹ Ibid, 350

yang terdiri dari komponen-komponen yang teratur dan melembaga. Dalam teori ini Sistem sosial memiliki karakteristik yaitu kumpulan dari beberapa komponen atau unsur yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat. kemudian hal tersebut tampak dengan munculnya beragam peran didalam masyarakat misalnya petani, peternak, supir truk, guru, pedagang, murid, dan berbagai peran lainnya. Namun demikian peran tersebut peran-peran tersebut saling terkait dan saling ketergantungan satu sama lain. Teori ini menganggap bahwa tidak ada suatu keadaan pun dalam kehidupan sosial yang memungkinkan suatu peran tidak berhubungan dengan peran lain. Sehingga masyarakat dianggap tidak akan mampu hidup dengan wajar jika bersikap soliter dan tidak memperdulikan sesamanya.

Karakteristik lain dari sistem sosial menurut Parsons adalah sistem sosial memiliki kecenderungan untuk mempertahankan kondisi equilibrium atau keseimbangan. dengan demikian dapat dikatakan bahwa keteraturan adalah norma dari sistem itu sendiri. jika dalam sistem sosial terjadi penyimpangan atau ketidak seimbangan dari norma maka sistem akan mencoba untuk menyesuaikan diri dan kembali ke keadaan semula.⁵⁰

Meskipun demikian masyarakat disebut sebagai sistem sosial dengan karakteristiknya sebagai sebuah sistem, akan tetapi karena sifatnya yang tidak empiris maka komponen- komponen sistem sosialnya tidak

⁵⁰ Ibid 126

dapat dilihat dan diamati. Sistem sosial yang keberadaannya hanya dapat dimengerti melalui sarana berfikir dan bukan melalui panca indra itulah yang menyebabkan sistem sosial dianggap sebagai sistem yang bersifat konseptual. Karena sifatnya yang konseptual maka komponen-komponen yang mengisi sistem sosial adalah peran-peran. Dimana Setiap peran saling ketergantungan terhadap peran lainnya

Manusia adalah makhluk yang selalu berada dalam dua ketegangan dia sebagai individu dan dia sebagai makhluk sosial. Sebagai bagian dari sistem sosial masyarakat memiliki peran yang saling ketergantungan satu sama lainnya. Manusia hanyalah pemain peran-peran sosial dengan manusia sebagai aktor yang memainkan peran walaupun telah mati atau berganti peran sosial akan tetap keberadaannya. Bagi Talcot Parsons hal yang terpenting dalam masalah sosial adalah integrasi. Menurutnya ada dua (2) hal terpenting bagi integrasi sistem sosial. Yaitu :

1. Sistem sosial memiliki kemampuan untuk mengarahkan warga masyarakat sebagai aktor sosial agar berperilaku atau bertindak dengan harapan dan perannya.
2. Sistem sosial harus mampu menjauhi tuntutan dari anggota-anggotanya yang berpotensi menyebabkan konflik atau penyimpangan

Menurut Talcots Parsons manusia melakukan suatu tindakan dikarenakan memiliki orientasi. Tindakan tersebut selalu mengarah kepada pencapaian tujuan. Parsons kemudian membagi Orientasi yang menjadi

latar belakang tindakan tersebut kedalam 2 (dua) bagian yaitu orientasi motivasioanal dan orientasi nilai.

Orientasi motivasional adalah tujuan individu yang berkaitan dengan pemuasan keinginan dan mengurangi rasa kekecewaannya. sedangkan Orientasi nilai adalah tujuan individu yang terkait dengan standar-standar normatif yang mempengaruhi dan memaksa individu dalam mencapai tujuannya bererta alat-alat yang digunakan unttuk mencapai tujuan tersebut.⁵¹

Dalam teori tindakan sosial Talcots Parson menjelaskan fungsi dalam pencapaian tujuan dalam hal ini berkaitan erat dengan komunitas dan individu anggota komunitas. Aspek ini muncul dan eksis dalam bentuk sosialisasi, hal tersebut terjadi dikarenakan setiap warga komunitas dan individu unuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Bahkan jika sosialisasi dirassa kurang dalam rangka memaksa individu maka dilengkapi dengan kontrol sosial. Dalam hal ini aspek politik dalam kehidupan masyarakat memerlukan pengorganisasian tindalam personal diubah menjadi tindakan kolektif demi mencapai tujuann bersama.

⁵¹ Ibid,129



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu metode pendekatan dengan tidak menggunakan angka sebagai perhitungan.⁵² Atau dalam arti lain menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu maupun kelompok dalam fenomena yang di amati. Sehingga individu atau kelompok tidak di golongan menjadi bagian yang terpisah melainkan di pandang sebagai sebuah kesatuan yang utuh.

Menurut Craswel ada beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu (1). Penelitaian kualitatif lebih menekankan kepada proses ketimbang hasil. (2). Sangat memperhatikan interpretasi. (3). Dalam penelitian kualitatif sebagai alat pengumpul data adalah dengan cara melakukan Observasi partisipasi dilapangan. (4). Penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian dengan interpretasi data dan pencapaian pemahaman yang dapat dilihat melalui kata dan gambar.⁵³

Metode ini di pilih karena dianggap dapat secara mendalam menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan cara

⁵² Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 2.

⁵³ M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi ; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta; Kencana, 2006), Hal 307

menggal informasi dengan cara wawancara dan observasi. Informan dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan studi kasus agar data dapat di validasi kebenarannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi ini berada di wilayah Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, lokasi ini dipilih karna kedekatan wilayah dengan peneliti sehingga memudahkan dalam pengambilan data. Selain itu fenomena yang akan diteliti terjadi secara adiek dan sangat terlihat di masyarakat setempat. Sehingga perubahan masyarakat sangat kentara. Bahkan fenomena tersebut sudah menjadi suatu kewajaran. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini terkait kebiasaan baru masyarakat di masa pandemic covid-19. (Studi Kasus Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar) sekitar 3 bulan sewaktu-waktu dapat berubah mengikuti keadaan yang ada tergantung kelancaran proses lapangan.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau sumber informasi bisa disebut sebagai informan. Subyek penelitian merupakan faktor penting dalam penggalian data secara mendalam agar data yang didapat menjadi data yang valid. Sumber data berasal dari masyarakat setempat atau yang memiliki keterlibatan, seperti tokoh masyarakat, tokoh agama, perangkat RT atau RW di daerah setempat, serta masyarakat yang terlibat dalam proses perubahan kebiasaan baru di masa pandemi covid-19. Dari beberapa informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan⁵⁴. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.

NO	NAMA	USIA	PEKERJAAN
1	Bu Rusmini	64	Pedangan di pasar
2	Pak Andik	32	Pembudidaya ikan koi
3	Haris	24	Sopir truk cabai
4	Bagus	27	Sopr truck pasir
5	Edy	26	Pengusaha wify dan konter
6	Bu Ningsih	38	Penjual bunga
7	Bu Hariyah	42	Petani
8	Pak Anto	36	Peternak burung

⁵⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung; Al-fabeta, 2008)

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Penelitian Pra Lapangan

Tahap pra lapangan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian yaitu peneliti meminta izin penelitian dengan pihak RT, dan pihak terkait fenomena kebiasaan baru masyarakat di masa pandemi covid-19. Peneliti juga menyiapkan segala hal terkait penggalian data terhadap informan. Dalam penelitian kualitatif juga mengedepankan etika penelitian, karena yang peneliti hadapai adalah manusia. Oleh sebab itu peneliti harus memahami aturan, nilai, dan norma sosial masyarakat agar tidak terjadi konflik antara peneliti dengan subyek yang akan diteliti.

2. Tahap Lapangan

Setelah menyiapkan berbagai aspek dalam tahap pra lapangan, peneliti mulai turun ke lapangan untuk melakukan observasi terlebih dahulu kemudian proses pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat. Peneliti harus mampu membangun keakraban dengan masyarakat setempat tanpa mengganggu proses penelitian, dengan membangun keakraban membantu Peneliti mengerti batasan-batasan yang diperbolehkan dan tidak selama melakukan penelitian di daerah tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk dapat diterima oleh masyarakat yang nantinya akan mendapatkan data yang akurat dan valid. Dalam

proses penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Dalam Tahap akhir ini, peneliti mulai menuangkan semua hasil data yang diperoleh selama tahap lapangan serta menganalisis dengan pendekatan teori yang relevan dengan topik penelitian. Dalam tahap penulisan laporan perlu ditekankan terhadap peneliti bahwa laporan penelitian harus sesuai dengan data yang didapat dari informan tanpa mengurangi ataupun menambahi data yang tidak perlu. Penulisan laporan penelitian juga harus sesuai dengan sistematika kepenulisan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah langkah paling sistematis dan strategis dalam sebuah penelitian karena tujuan utama penelitian merupakan mengumpulkan data. Yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan mengenai fenomena yang sedang diteliti⁵⁵. Data dari penelitian kualitatif bersifat analisis deskriptif berupa kata-kata atau lisan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan

⁵⁵Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal.30

cara melakukan pengamatan terhadap fenomena yang di amati disertai pencatatan terhadap pbyek penelitian.⁵⁶ Dengan begitu observasi dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung fenomena yang sedang di teliti dengan ikut serta membaur dengan masyarakat tanpa mengganggu proses penelitian atau obyek yang sedang di teliti. Narasi obsersvasi

Pengamatan dalam penelitian dianggap sebagai metode ilmiah dalam pengumpulan data karena dianggap sangat dekat dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Meskipun terkadang observasi hanya berupa pengamatan singkat terhadap realitas yang sedang di amati.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak terkait fenomena yang sedang diteliti. Dengan metode ini peneliti berharap mendapat data yang mendalam serta valid dengan fokus yang diangkat oleh peneliti.wawancara dapat dibagi kedalam dua bentuk yaitu wawancara tidak berencana dan wawancara berencana. Wawancara tidak berencana adalah wawancara yang tidak perlu mematuhi pedoman wawancara yang sudah disisapkan oleh peneliti, sedangkan wawancara berencana adalah wawancara

⁵⁶ Ibid

dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah disiapkan sebelumnya, yang biasanya berupa daftar pertanyaan yang terkonsep dan sistematis. Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik wawancara dengan melakukan percakapan hal ini dimaksudkan agar informan merasa nyaman sehingga data yang di peroleh lebih mendalam dan akurat. Dalam wawancara penelitian, perlu ada nilai untuk setiap jawaban yang diberi kode tersendiri. Peneliti juga perlu memperhatikan aspek metodologis lainnya, misalnya keseragaman cara pencatatan, cara menanyakan lebih lanjut, bentuk pertanyaan bahkan urutan dengan menggunakan kata yang sebaiknya dibakukan.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan otentik dalam sebuah penelitian yang secara umum berupa gambar, video, dan catatan yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan data.

Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melaksanakan turun lapangan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Dokumentasi adalah data pendukung yang digunakan untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari sumber data berupa dokumentasi dan laporan.⁵⁸ Ada juga data monografi yang di dapat dari desa tempat penelitian ini dilakukan.

⁵⁷ Johana Prawitasari, Psikologi Klinis, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2011) hal100-101

⁵⁸ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hal 52

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data kedalam suatu pola berdasarkan fenomena yang diamati di masyarakat desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Peneliti berfokus kepada masyarakat yang mengalami perubahan yang ditandai dengan munculnya kebiasaan baru di masa covid-19. Dalam menanggapi hal tersebut Nanang Martono dalam bukunya "metode penelitian sosial" membaginya dalam tiga langkah yang dapat dilakukan peneliti untuk menganalisis data ketika peneliti telah menyelesaikan rangkaian proses penelitian, yaitu

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan yang bertujuan untuk memproses data dengan cara menyederhanakan data. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengarahkan, menggolongkan serta membuang data yang tidak diperlukan sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan dan data dapat diverifikasi. Reduksi data juga digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁹

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan tahapan yang akan digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan caramenyusun informasi secara sistematis dengan menyajikan

⁵⁹ M Burhan Bungin, Sosiologi Komunikasi ; Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat, (Jakarta; Kencana, 2006), Hal 70

gambaran umum dari hasil pengumpulan informasi lapangan secara deskriptif menjelaskan fenomena kebiasaan baru yang berlangsung dimasyarakat Desa Sidorejo Pongok Kabupaten Blitar dimasa pandemicovid-19.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan analisis atau penafsiran terhadap data yang sudah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan menarik kesimpulan sementara dan menarik kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara adalah hipotesis awal dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data sedangkan kesimpulan akhir adalah menarik kesimpulan dengan cara membandingkan kesesuaian data yang diperoleh dari responden dengan makna yang terkandung dalam masalah yang diteliti secara konseptual dan sistematis.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan menemukan keabsahan data apabila telah dilakukan validasi. Dapat dilihat dengan cara melihat kesesuaian antara realitas yang terjadi di lapangan pada objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah manfaat bagi masyarakat.

BAB IV

KEBIASAAN BARU MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR DIMASA PANDEMI COVID-19

(Ditinjau dari teori struktural fungsional AGIL)

A. Gambaran umum Desa Sidorejo

I. UMUM

1. Luas Dan Batas Wilayah :

- | | | |
|---------------------------------|---|---|
| a. Luas Desa/Kelurahan | : | 1.384,2 Ha |
| - Pekarangan | : | 131,25 Ha |
| - Tegal | : | 903,05 Ha |
| - Sawah Irigasi Teknis | : | 73,5 Ha |
| - Sawah Irigasi Setengah Teknis | : | 19,5 Ha |
| b. Batas Wilayah | : | |
| 1) Sebelah Utara | : | Ds.Bedali Kec.Ngancar Kab.Kediri |
| 2) Sebelah Selatan | : | Ds.Bacem & Ds.Candirejo Ponggok
Blitar |
| 3) Sebelah Barat | : | Ds.Gembongan Kec.Ponggok
Kab.Blitar |
| 4) Sebelah Timur | : | Ds.Sumberasri Kec.Nglegok
Kab.Blitar |

2. Kondisi Geografis :

- a. Ketinggian Tanah Dari permukaan laut : 225 M
- b. Banyaknya curah hujan : mm/thn
- c. Tofografi : Dataran Rendah
- d. Suhu udara rata-rata : 24 – 32°C

3. Orbitasi (jarak dari pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan)

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 7 Km
- b. Jarak dari pusat Pemerintahan kota administratif : 20 Km
- c. Jarak dari Ibukota Kabupaten Daerah tingkat II : 20 Km
- d. Jarak dari Ibukota Propinsi Daerah tingkat I : 169 Km
- e. Jarak dari Ibukota Negara : 925 Km

II. KEPENDUDUKAN

1. Jumlah Penduduk Menurut

a. Jenis Kelamin

1) Laki-laki : 7.592 orang

2) Perempuan : 7.728 orang

Jumlah : 15.320 orang

b. Kepala Keluarga : 5.457 KK

c. Kewarganegaraan

1) WNI : - Laki-laki : 7.592 orang

- Perempuan : 7.728 orang

Jumlah : 15.320 orang

2) WNA : - Laki-laki : - orang

- Perempuan : - orang
 - Jumlah : - orang

2. Jumlah Penduduk menurut agama/penghayat terhadap Tuhan Yang

Maha Esa

a. Islam : 14.653 orang
 b. Kristen : 397 orang
 c. Katolik : - orang
 d. Hindu : 114 orang
 e. Budha : 132 orang
 f. Penganut/penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa : 24 orang

III. Desa Sidorejo terbagi menjadi 6 (Enam) Dusun yaitu :

1. Dusun Sidorejo

Terdiri dari 2 RW 10 RT

Dengan jumlah KK : 824 KK

Jumlah penduduk : 2.282 jiwa

2. Dusun Sesek

Terdiri dari 2 RW 10 RT

Dengan jumlah KK : 771 KK

Jumlah penduduk : 2.114 jiwa

3. Dusun Selorejo

Terdiri dari 2 RW 10 RT

Dengan jumlah KK : 838 KK

Jumlah penduduk : 2.391 jiwa

4. Dusun Pancir

Terdiri dari 2 RW 9 RT

Dengan jumlah KK : 831 KK

Jumlah penduduk : 2.348 jiwa

5. Dusun Sidomulyo

Terdiri dari 3 RW 18 RT

Dengan jumlah KK : 1.315 KK

Jumlah penduduk : 3.649 jiwa

6. Dusun Kakarejo

Terdiri dari 3 RW 12 RT

Dengan jumlah KK : 878 KK

Jumlah penduduk : 2.536 jiwa

IV. FASILITAS UMUM DAN BANGUNAN GEDUNG

a. Pemerintah :

1. Gedung Kantor Desa : 1 unit

2. Gedung PKK : 1 unit

3. Balai Desa : 1 unit

4. Gedung Serba Guna : - unit

b. Pendidikan :

- 1. Gedung SD / MI : 12 unit
- 2. Gedung TK : 14 unit
- 3. Gedung MTs N / SMP : 2 unit

c. Fasilitas Ibadah :

- 1. Masjid : 17 unit
- 2. Mushola : 63 unit
- 3. Gereja : 1 unit
- 4. Wihara : 1 unit
- 5. Pura : 1 unit

d. Fasilitas Perdagangan :

- 1. Pasar : 1 unit
- 2. Toko / Warung : 276 unit

e. Fasilitas Kesehatan :

- 1. Puskesmas Pembantu : 1 unit
- 2. Polindes : 1 unit

Angka Kejadian wabah penyakit yang terjadi di Desa :

- 1. Diare : 242 orang
- 2. Bronchitis : 48 orang
- 3. Demam Berdarah : 1 orang
- 4. Diabetes : 35 orang
- 5. Psikosa : 92 orang
- 6. Hipertensi : 143 orang
- 7. Asma : 36 orang

8. Gatal : 121 orang
9. Rheumatik : 358 orang
10. Lain lain : 779 orang

Cara Penduduk mendapatkan air bersih :

Semua penduduk Desa Sidorejo memakai sumur gali

B. DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SIDOREJO KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR

Tidak bisa dipungkiri bahwa pandemi covid-19 membawa berbagai dampak terhadap kehidupan masyarakat baik yang hidup di desa maupun di perkotaan. Virus covid-19 yang telah menjadi pandemi di Indonesia sejak 2 maret 2020 hal tersebut sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. masyarakat yang tidak bisa lagi beraktifitas seperti biasanya di karenakan berbagai kebijakan oleh pemerintah diantaranya adalah lockdown, PSBB dan PPKM, oleh karenanya Berbagai sektor dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari dampak pandemi tersebut. Antara lain : pendidikan, kebudayaan, serta ekonomi dan agama

Meskipun demikian dampak yang diakibatkan tidak selalu negatif terdapat juga berbagai dampak positif. Meskipun tidak bisa kita pungkiri bahwa banyak orang yang sangat dirugikan akibat pandemi covid-19. Akan tetapi masyarakat yang hidup secara dinamis demi bertahan hidup pasti akan mampu mendapatkan jalan

keluar dari berbagai konflik yang hadir. Masyarakat desa memiliki kemampuan beradaptasi lebih tinggi dalam bertahan hidup ditengah masa pandemi di bandingkan masyarakat yang hidup diperkotaan, hal itu disebabkan didesa memiliki berbagai macam kekayaan alam yang melimpah yang bisa di dapatkan secara mudah dan murah bahkan cenderung gratis. Segala yang di butuhkan ada dan tersedia.

1. Pendidikan

Sejak terjadi pandemi covid-19 negara telah memutuskan bahwa pendidikan dilakukan secara daring atau biasa dikenal oleh masyarakat dengan pendidikan secara online. Baik taman kanak-kanak sampai perkuliahan pun dilaksanakan dengan tidak bertatap muka secara langsung. Hal itu kemudian menimbulkan berbagai macam konflik yang berbeda-beda untuk tiap keluarga dan daerah yang berbeda. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara berikut ini :

“kan sekarang sekolah online to mas, itu kita sebagai orang tua jadi bingung. Kalau yang disekolahkan udah gede misalnya smp,sma atau kuliah kayak masnya kan enak orang tua gak perlu mendampingi, la kalau kayak anak saya yang masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 4 kalau gak di dampingi ya gak dikerjaan tugasnya, jadi yang sekolah malah orang tuanya sedangkan saya sama suami sibuk disawah”⁶⁰

⁶⁰ Bu Hariyah, Wawancara 20 januari 2021

Dari pernyataan narasumber diatas maka terjadi kemerosotan dalam bidang pendidikan karna dulu seorang pelajar mendapat penjelasan dari gurunya baru mendapatkan tugas atau pekerjaan rumah sebagai evaluasi atas apa yang telah dipelajari tadi ketika dikelas. Namun kini guru lebih sering hanya memberi tugas kepada siswa sebagai ganti dari absensi. Hal ini diperkuat oleh perkataan narasumber yang lain :

“.....sekarang anak saya itu mas kalau sekolah gak pernah diterangkan lagi sama gurunya Cuma dikasih tugas tok. Dan yang disuruh ngerjain itu saya sama anak saya. Soalnya anak saya tuh gak bisa dan saya juga mau ngajarin pun juga gak bisa meskipun anak saya masih kelas 5 sekolah dasar tapi saya dulu kan udah lama banget udah gak sekolah jadi udah lupa”⁶¹

Konflik yang timbul dalam sektor pendidikan bukan hanya itu saja melainkan sangat komplek sekali. Termasuk diantaranya adalah masalah jaringan internet didesa yang cenderung yang sulit dan teknologi yang kurang memadai hal ini dirasakan oleh berbagai kalangan, baik siswa sekolah dasar sampai perguruan tinggi bahkan untuk mengatasi hal itu beberapa keluarga rela harus susah payah mengumpulkan uang agar bisa memasang wifi dirumahnya. Hal itu diperkuat oleh narasumber :

⁶¹ Bu Rusmini, Wawancara, 22 januari 2021

“sekarang ini mas banyak sekali yang memasang wifi, soalnya sekarang sekolah online. Signal di desa kan susah harga paket internet juga mahal, hanya proveder tertentu saja yang bisa digunakan. Jadi banyak yang milih buat pasang wifi sendiri dirumah.”⁶²

Dunia pendidikan sangat terdampak akibat covid-19 diakui atau tidak telah terjadi penurunan standar pendidikan. Hal itu terjadi karena kita pelajar dituntut untuk aktif dalam mencari ilmu dan harus mampu menggunakan teknologi sebaik mungkin dalam mencari informasi. Tapi sayangnya negara kita dan masyarakatnya yang cenderung masih banyak yang gagap teknologi masih belum siap dalam menghadapi hal itu. Bukan hanya pelajar yang mendapat kesusahan bahkan pengajar pun juga merasakan hal yang sama. Mau bagaimana pun hidup di desa dengan tingkat ekonomi yang rata-rata menengah kebawah maka teknologi jauh dari kata canggih. Sehingga untuk menghadapi situasi yang mengharuskan menggunakan teknologi dalam segi pendidikan masyarakat cenderung terdapat yang gagap dan tertatih-tatih untuk mencoba hal baru yang mau atau pun tidak, siap ataupun tidak harus tetap di jalani.

2. Budaya

⁶² Edy, Wawancara, 24 Januari 2021



gambar 1 masyarakat yang sedang melakukan upacara tolak bala

Desa adalah wilayah yang cenderung sangat menjunjung tinggi kebudayaan dan tradisinya. Bahkan budaya bisa menjadi aspek yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Namun kini ketika pandemi covid-19 terjadi kemudian pemerintah memutuskan untuk menerapkan kebijakan *lock down* sampai PSBB dengan menutup ruas-ruas jalan dan juga melarang kerumunan massa dalam jumlah besar sangat mengganggu aktifitas masyarakat sehari-hari termasuk juga kebudayaan masyarakat yang sudah berlangsung secara turun-temurun dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini diperkuat oleh narasumber :

“disini tuh masyarakat biasanya setiap bulan suro selalu mengadakan pewayangan, orkesan, pencak dor, dan jaranan. Sekarang semuanya dilarang karena bisa mengundang kerumunan massa oleh polisi sekarang gak dikasih ijin. Padahal dulu mas tiap bulan suro setiap malam pasti ada aja tontonan kadang saking

banyaknya bingung mau lihat yang mana. Tapi sekarang gak ada, sepi banget.”⁶³

Efek dari kebijakan pemerintah yang melarang berkerumun akhirnya membuat masyarakat tidak bisa lagi menyelenggarakan kegiatan kebudayaan yang biasanya selalu menjadi hal lumrah dan selalu di tunggu-tunggu. Sekarang hal itu seolah-olah hanya menjadi cerita dimasa lalu karena pandemi yang tak kunjung selesai. Masyarakat yang dulunya sangat memegang teguh kebudayaannya dan berusaha untuk melestarikan tradisi tersebut kini terpaksa tidak berdaya dan mengikuti anjuran pemerintah guna memutus rantai penularan covid-19. Kendati demikian banyak masyarakat yang meralamalkan ketika pandemi telah berakhir, maka orang-orang yang sudah menahan diri untuk menggelar pementasan budaya akan melaksanakan dengan meriah. Hal itu yang diungkapkan oleh bu rusmini :

“sekarang memang sepi mas tidak ada pagelaran budaya atau tontonan yang sejenisnya, tapi kalau pandemi sudah berakhir masyarakat pasti akan ramai buat nanggap tontonan, orang-orang ini kan udah lama ngempet to mas, jadi kalau sudah diperbolehkan pasti akan jor-joran, banyak kok yang cerita ke saya pengen nanti kalau udah selesai pandemi akan menggelar wayang dan jaranan secara besar-besaran. Bukan Cuma satu atau dua orang yang bilang gitu kesaya mas tapi banyak, apalagi waktu saya ngobrol-

⁶³ Bu Hariyah, Wawancara 20 januari 2021

ngobrol di pasar pas jualan daun pisang. Waduh banyak yang pengen mas.”

Budaya bagi masyarakat desa sidorejo kecamatan ponggok kabupaten blitar bukan hanya sekedar pementasan tapi sudah menjadi bagian dari kepercayaan dan keseharian. Misalnya saja pagelaran wayang atau jaranan di bulan suro dianggap sebagai tolak bala’ dan pembawa rejeki untuk setahun yang akan datang. Ketika keadaan seperti ini menjadikan hal tersebut terpaksa untuk dihentikan sementara. Meskipun demikian beberapa kebudayaan keagamaan masih terus berjalan meskipun dengan berbagai macam adaptasi misalnya saja genduri yang sejak dulu dilakukan dengan cara mengundang orang untuk datang kerumah kemudian berdoa bersama dan berbagi-bagi makanan sekarang tidak demikian melainkan hanya mengunang seorang kyai untuk mendoakan dan membagikan makanan dilakukan oleh tuan rumah secara langsung ke tetangga hal tersebut sesuai penuturan pak Andik :

“sekarang enak mas kalau genduren gak perlu lagi undang-undang orang tinggal undang kyai lalu di hajatkan doa oleh kyai tersebut. Kemudian bagi-bagi makanannya dilakukan yang punya hajat sendiri langsung ke lingkungan warga sekitar”

Kendati demikian tetap saja hal tersebut hanyalah upaya adaptasi dalam keadaan pandemi covid-19 bukan merupakan jati diri masyarakat sehingga kadang kala ada saja yang melanggar hal tersebut.

“ya genduren dengan tidak mengundang orang kan tidak ada peraturan tertulis jadi ada juga orang yang tetap mengundang orang untuk berkumpul, karena keyakinan kalau doa dengan berkumpul bersama lebih di terima doanya dan lebih gampang terkabul”⁶⁴

Masyarakat yang melanggar protokol kesehatan dengan tetap mengundang orang untuk berdoa bersama adalah karena masyarakat belum siap terbuka kepada hal baru. Kecenderungan untuk susah menerima hal baru adalah hal yang biasa terjadi dalam kehidupan masyarakat desa yang cenderung fatalistik. Meskipun demikian keadaan yang memaksa dengan sendirinya masyarakat akan berubah meskipun membutuhkan sedikit waktu.

Masyarakat menganggap covid-19 sama halnya dengan pagebluk tahun 1998 dimana dimasa itu masyarakat melakukan tolak bala' secara massal dengan cara membuat semacam boneka atau orang-orangan sawah berwajah menyeramkan seperti buto kala yang biasa disebut oleh masyarakat sebagai ogoh-ogoh. Hal tersebut kemudian dipasang di halaman

⁶⁴ Edy, Wawancara, 24 januari 2021

depan rumah. Hal tersebut sesuai dengan perkataan narasumber sebagai berikut :

“pandemi ini bagi masyarakat terutama orang-orang sepuh sebagai pagebluk, dulu pernah terjadi pada tahun 1998 kalau tidak salah. Sama seperti sekarang dulu jalan-jalan juga ditutup dan gak boleh kemana-mana. Dulu masyarakat juga membuat ogoh-ogoh seperti sekarang ini buat tolak bala’.”⁶⁵

Menurut penuturan masyarakat dulu pernah terjadi peristiwa yang mirip dengan pandemi covid-19. Fenomena tersebut oleh masyarakat disebut sebagai pagebluk, oleh karena itu tokoh desa atau tetua desa juga menyarankan untuk memasang ogoh-ogoh untuk tiap rumah warga. Bahkan gejala pagebluk pun sangat mirip dengan pandemi covid-19 menurut penuturan narasumber :

“.....dulu waktu pagebluk juga sama gejalanya sama pandemi covid-19. Orang paginya sehat tapi sore tiba-tiba meninggal. Pokonya banyak orang itu mati mendadak padahal sehat-sehat saja.”⁶⁶

⁶⁵ Bu Rusmini, Wawancara, 22 Januari 2021

⁶⁶ Ibid

Tingkat kebudayaan masyarakat yang sangat kental dengan tradisi turun temurun turut mewarnai kehidupan sosial dimasa pandemi covid-19. Hal tersebut juga menjadi faktor pendorong tercapainya integrasi dalam kehidupan masyarakat. Bersatunya masyarakat dalam menangani pandemi covid-19 dapat dianggap sebagai bentuk kegotong royongan dalam keguyuban hidup secara kolektif.

Bukan hanya orang tua saja yang mengalami perubahan kebudayaan melainkan juga anak-anak dan remaja. Lembaga pendidikan yang berkegiatan secara daring turut menjadi penyebab terjadinya perubahan tersebut. Ketika bersekolah para siswa biasa bersosialisasi dan bermain permainan tradisional seperti mainan klereng, baksodor, petak umpet sepak bola, voli dan lain sebagainya tetapi ketika semua kegiatan dilangsungkan secara online dan tugas-tugas yang menumpuk dengan full day school. Memaksa pelajar untuk terus bermain dengan HP atau laptopnya sehingga interaksi yang terjadi telah berubah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang narasumber katakan :

“sekarang anak-anak sudah tidak lagi mengenal yang namanya permainan tradisional mereka lebih meminati permainan secara online. Tidak bisa disalahkan juga soalnya mereka bersekolah Cuma dirumah sehingga tidak ketemu dengan teman-teman sebayanya, ketemu secara online jadi permainannya pun juga secara online. Kalau dulu kaman saya sekolah kalauu membolos itu rame-rame tros pergi main ke taman hiburan

atau ke tempat wisata buat maian sama temen tapi anak sekarang kalau membolos sekolah ya tetep dirumah dan main game online bareng sama temennya.”

Kebudayaan dan sifat karrakteristik masyarakat yang tertanam dalam nilai-nilai permainan tradisional kini tidak lagi dapat menyentuh anak-anak. hal itu kemudian membuat para orang tua khawatir tentang perkembangan anak yang menuju pada sikap soliter dan anti sosialisasi. Kehawatiran tersebut bukanlah tidak berdasar karena pada faktanya anak-anak kemudian lebih asik berinteraksi melalui media sosial ketimbang bersilaturahmi seperti yang biasanya masyarakat lakukan.

Kini masyarakat dalam hal interaksi telah tumbuh ke arah penggunaan media sosial yang sangat pesat. Bahkan jika anak-anak masa kini telah tumbuh menjadi dewasa dikemudian hari maka bisa menjadi arah baru dengan karakteristik masyarakat yang baru pula yang berbeda dengan apa yang pernah ada sebelumnya. Dapat diyakini bahwa penelitian mengenai karakteristik masyarakat desa harus diteliti ulang dikemudian hari. Masyarakat desa yang identik dengan kekompakan, gotong royong, dan semangat kebersamaannya yang saling tolong menolong bisa jadi dikemudian hari itu semua hanya menjadi sejarah yang dikenang.

3. Ekonomi



gambar 2 proses wawancara Bersama pedagang sayur

Sektor ekonomi tidak bisa lepas dari dampak pandemi covid-19. Hal itu diakibatkan

oleh pengaruh kebijakan Lock down sampai PSBB yang membatasi mobilitas sosial dengan cara mengurangi kerumunan di berbagai tempat umum. Bahkan menutup tempat-tempat jualan seperti pasar dan pertokoan.

Hal itu kemudian sangat berdampak terhadap ekonomi masyarakat kabupaten Blitar khususnya desa Sidorejo yang didominasi dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama.

"gara-gara PSBB pasar itu pada ditutup kadang-kadang di razia juga kalau memaksa buka, ya akhirnya harga jadi turun karna pasar tutup ya hasil pertanian gak bisa dijual walaupun bisa harganya sangat murah, sedangkan untuk tanaman yang bisa tahan lama

harganya masih bisa tinggi seperti cabai. Tapi kan cabai itu tanaman yang susah di pelihara”⁶⁷

Akibat penutupan pasar harga komoditi pertanian sangat turun drastis. Masyarakat sangat menyayangkan keputusan pemerintah yang tetap memberikan akses jalan bagi mobil logistik atau kendaraan yang mengangkut bahan makanan tetapi malah menutup pasar. Hal itu seolah-olah menjadi ironi tersendiri. Ketika kendaraan pengangkut bahan makanan atau logistik diijinkan beroperasi tapi pasar ditutup maka akan dikemakan barang tersebut. andaikata bahan makanan yang bisa dikirim ke pabrik pun tetap menjadi dilematis sebab hasil pabrik pun akan tetap dijual di pasar. Hal ini sejalan dengan penuturan haris yang bekerja sebagai sopir truk cabai dan bahan makanan lainnya :

“saya ini pusing dan gagal faham dengan maksud pemerintah yang menutup pasar, kalau pasar di tutup hasil pertanian ini mau di kemandakan, kalau dikirim ke pabrik mereka belinya juga murah dan sedikit karena mereka sendiri juga susah untuk menjual hasil produksi. Jadi tetap percuma aja kendaraan pengangkut bahan makanan diperbolehkan beroperasi tapi pasar di tutup”

Diakibatkan dari penutupan pasar menyebabkan penurunan tingkat perekonomian masyarakat sehingga daya beli menjadi rendah. Hal itu

⁶⁷ Haris, wawancara, 26 January 2021

kemudian mengganggu berbagai sektor jual beli lainnya. Menurunnya daya beli masyarakat dan penutupan pasar cukup untuk mengakibatkan pabrik atau berbagai bentuk usaha mengalami penurunan penghasilan atau bahkan gulung tikar. Hal tersebut kemudian menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran.

“memang benar kendaraan yang mengangkut bahan makanan atau logistik diizinkan lewat tapi kan tetap banyak sekali penyekatan jalan dan pemeriksaan, la mobil-mobil yang mengangkut pasir itu sudah gak berani untuk beroperasi, karena truck pasir itu pasti beratnya melebihi dari batas yang sudah ditentukan jadi kalau ada pemeriksaan pasti tetap kena. Dan walaupun mau menjual ke daerah sendiri akibat turunnya ekonomi masyarakat jadi jarang yang mau membangun rumah, jadi jarang masyarakat sekitar yang membutuhkan pasir. ya akhirnya sopir truk pasir banyak yang nganggur atau beralih kepekerjaan lainnya.”⁶⁸

Pemerintah perlu mengkaji dan merumuskan ulang kebijakan yang telah diterapkan apakah efektif penerapan lock down sampai PSBB sebagai upaya untuk menanggulangi pandemi covid-19. Karena sekali kebijakan yang bersifat nasional dan serentak dilaksanakan maka akan mempengaruhi berbagai sector kehidupan warga negaranya. Faktor

⁶⁸ Bagus, Wawancara, 15 januari 2021

ekonomi harus menjadi bahan pertimbangan yang juga diutamakan selain faktor kesehatan karena mau bagaimanapun ekonomi suatu negara secara garis besar sangat ditentukan oleh pasar tradisional. Jika pasar tradisional mengalami ketidakstabilan ekonomi maka akan berdampak kepada berbagai mata pencaharian tidak hanya pertanian melainkan juga peternakan, perkebunan bahkan sampai nelayan pun juga akan terpengaruh. Hal tersebut bisa terjadi karena tempat yang biasa dijadikan transaksi tidak lagi dapat digunakan seperti biasa. Hal tersebut diperkuat dengan pengakuan narasumber sebagai berikut :

“.....kalau pasar ini dikit-dikit di suruh tutup di razia. kemudian orang-orang jual beli dimana, kan pasar itu menampung barang dari berbagai tempat tidak hanya dari satu daerah. Pasar itu tempat menjual hasil pertanian , peternakan , nelayan juga.”⁶⁹

Dari perkataan narasumber di atas bisa dikatakan bahwa masyarakat desa belum mampu sepenuhnya bergantung terhadap pasar online. Ketidaktahuan mengenai pasar online diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah serta jaringan internet yang terbatas. Kemampuan menggunakan teknologi juga turut ambil peran dalam kemampuan adaptasi dimasa pandemi covid-19 ini yang berlangsung untuk waktu yang cukup lama dan belum bisa dipastikan kapan akan berakhir.

⁶⁹ Bu Rusmini, Wawancara, 22 Januari 2021

4. Keagamaan

Dalam hal kegiatan keagamaan tidak banyak terjadi perubahan meskipun pandemi covid-19. Meskipun pemerintah telah melarang dan membatasi berbagai ritual keagamaan seperti sholat jum'at dan sholat jamaah lainnya namun pada faktanya masyarakat tetap melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan perkataan pemuka agama untuk setiap masjid masing-masing yang berada dekat dengan tempat tinggalnya. :

”sholat jum’at dan sholat jamaah itu serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya seperti yasinan itu masih tetap berjalan seperti biasanya, semua tergantung apa yang dikatakan kyai. Kalau pak yai bilang jamaah ya jamaah kalau enggak ya enggak.”

Tingkat fatalistik masyarakat cenderung sangat tinggi sehingga pandemi covid-19 tidak dapat menjadi penghalang untuk masyarakat melakukan kegiatan keagamaan seperti halnya biasa dilakukan. Jika diberbagai daerah umumnya melaksanakan sholat jum'at seperti halnya yang dianjurkan oleh pemerintah dengan menjaga jarak serta memakai masker. Berbeda halnya dengan yang terjadi pada masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar. Masyarakat seolah mengabaikan himbuan dari pemerintah dengan tidak menggunakan masker dan menjaga jarak saat pelaksanaan sholat jum'at. Hal tersebut juga berlaku untuk berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang sifatnya tidak membutuhkan

perizinan terhadap pelaksanaannya seperti pengajian umum dan sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dituturkan oleh warga masyarakat :

“pelaksanaan sholat jum’at ya seperti biasanya, tidak ada masyarakat yang memakai masker atau menjaga jarak. Menurut kepercayaan masyarakat hidup mati itu sudah ditangan gusti jadi kalau sholat terus mati kan bisa jadi masuk surga yah minimal matinya terhormat. Tapi kalau pengajian besar sekarang gak bisa soalnya ngurus ijinnya di kepolisian susah dan nanti pasti dibuyarkan. Pernikahan saja kalau resepsi juga dibuyarkan sma polisi.”

Masyarakat acuh tak acuh terhadap kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan yang seharusnya dilakukan ketika melaksanakan kegiatan keagamaan. Hal tersebut kemungkinan besar terjadi akibat tingginya tingkat kepercayaan masyarakat sehingga menganggap yang lebih berrhak memutuuskan persoalan keagamaan adalah kyai setempat yang dipercayai oleh asyarakat.

Tidak terjadinya perubahan dalam hal keagamaan dalam kehidupan massyarakat bisa jadi hal tersebut adalah perubahan itu sendiri. Karena jika berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat mengalami perubahan tetapi ada satu aspek yang ttidak berubah bisa jadi wujud dari perubahan aspek tersebut adalah ketidak berubahannya.

**C. Kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok
Kabupaten Blitar Di Masa Pandemi Covid-19**

Akibat dari wabah virus corona atau biasa disebut covid-19 yang menjadi pandemi di Indonesia sejak ditemukannya pada 2 maret 2020. Pemerintah memutuskan untuk menjalankan kebijakan dengan membatasi mobilitas sosial masyarakat guna memutus rantai penularan virus covid-19, hal itu juga dibarengi dengan sosialisasi agar menjaga jarak dan senantiasa memakai masker kemanapun berpergian entah dengan kendaraan beroda dua atau beroda empat. Namun hal tersebut masih belum dapat mengurangi secara signifikan kasus covid-19 yang terjadi dimasyarakat. Dengan slogan *di rumah saja* pemerintah menghimbau agar masyarakat indonesia mengurangi kegiatan diluar rumah yang dianggap tidak terlalu penting dan memperbanyak kegiatan dilakukan dirumah. Pandemi yang berlangsung lama sehingga masyarakat terpaksa berkegiatan dirumah saja dan munculnya berbagai dampak yang ditimbulkannya akhirnya memicu munculnya kebiasaan baru dimasyarakat sebagai wujud adaptasi terhadap keadaan yang tengah terjadi.hal-hal tersebut meliputi :

1. Menghias Rumah Dengan Berbagai Tanaman dan Bunga

akibat dari tidak bisanya beraktifitas secara optimal seperti biasanya dimasa pandemi masyakat cenderung bosan dan kurang hiburan. Hal ini kemudian memicu banyak orang untuk menghias rumahnya dengan berbagai tanaman dan bunga-bunga. Masyarakat yang dulunya tidak memiliki waktu untuk melakuka hal tersebut karena sibuk berkerja kini memiliki waktu luang yang relatif lebih banyak. Hal itulah yang memicu masyarakat kemudian memunculkan trend baru yang kini sedang ramai hal



Gambar 3 trend menanam berbagai tanaman dan bunga dimasa pandemi covid-19

ini sejalan dengan apa yang katakan oleh narasumber :

“sekarang kan banyak nagnggur dirumah bosen, jadi orang-orang banyak yang nanam bunga, kan ada bunga yang viral juga di tv kayak janda bolong itulah mas. Ya tapi kan kalau janda bolong mahal. Orang-orang biasanya beli

bunga yang murah-murah yang harganya lima sampai sepuluh ribuan. Kadang juga saling tuker-tuker sama tetangga yang lain kan bunga mudah to mas di kembangbiakkan di potong batangnya udah bisa di tanam. Sekarang coba sampean liat mas tiap rumah pasti ada banyak bunganya kalau dulu jarang mas, palingan Cuma bunga yang buat pager aja kalau dulu.”⁷⁰

Pendapat narasumber tersebut diperkuat dengan argumen narasumber lain yang mengatakan bahwa hal demikian benar-benar terjadi. terkait hal ini dapat dilihat bahwa pandemi covid-19 tidak hanya membawa dampak yang buruk melainkan juga membawa dampak positif. Jika dilihat dari sudut pandang lain maka menghias rumah dengan mempercantik halaman menggunakan berbagai tanaman hias menjadi bagian eksotis yang sangat indah di pandang mata.

Berikut perkataan narasumber yang dimaksud :



Gambar 4 bunga tabibuya ditanam oleh masuarakat sepanjang ruas jalan

⁷⁰ Pak Anto, Wawancara 25 januari 2021

“.....waktu pandemi ini masyarakat juga mengadakan kerja bakti untuk menanam bunga tabibuya, bunganya itu di tanam dipinggir jalan sebanyak 300 an lebih kalau gak salah. Hal ini dimaksudkan dalam waktu setahun bunganya sudah besar dan tinggi sehingga ketika berbunga jadi menambah keindahan desa. Kan kemaren waktu lebaran sepi mas akibat pandemi jadi kalau lebaran tahun depan andaikan pandemi udah selesai kan jadi tambah rame ditambah dengan keindahan bunga-bunga tros di kasih obor dibawahnya gitu rencananya masyarakat setempat.”

Masyarakat kini bergotong-royong kerja bakti bukan hanya untuk menyingkirkan rumput di jalan atau sekedar memperbaiki jalan rusak melainkan sudah berfikir tentang keindahan dan estetika. Meskipun banyak pengangguran yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 namun di desa hal tersebut tidak menyebabkan kekurangan pangan atau kesulitan yang berat seperti yang dialami oleh masyarakat perkotaan, hal itu disebabkan karena di desa sumber daya alam melimpah dan terbilang cukup untuk sekedar makan. Oleh karena itu meskipun pengangguran dan kesulitan ekonomi sedang melanda namun masyarakat desa cenderung memiliki kekuatan lebih untuk bertahan. Hal itu dapat dilihat dari kemampuan masyarakat yang masih

mampu membeli bunga demi menghias rumah dan sekedar untk mengisi waktu luang karna hanya bisa dirumah saja. Hal ini diperkuat oleh narasumber

“selama masa pandemi ini penjualan bunga malah laku keras mas, soalnya sekarang lagi trend. Kalau di tv, artis-artis kan mempopulerkan janda bolong, kalau di desa yang lagi trend dan mahal itu bunga jenis agronema, tapi hampir semua jenis bunga laku keras mas, apalagi bunga yang murah-murah seperti pucuk merah, bunga matahari mini. Taneman seperti anggur dan straberry juga banyak yang pesan suruh membibitkan mas. Dulu sebelum pandemi sehari laku 10-15 bunga sudah mentok kalau sekarang 40-50 an aja masih bisa laku dalam sehari. Tros yang beli juga bukan hanya dari masyarakat sekitar melainkan kadang ada yang orang lewat mau kemana gitu juga beli. Pokoknya sekarang lagi bagus-bagusnya jualan bunga sampek ada beberapa warga yang dadakan jualan bunga juga.”⁷¹

Dimasa pandemi covid-19 membangkitakan trend baru di tengah masyarakat yaitu menghias rumah sampai jalan-jalan demi kepentingan keindahan pribadi ataupun bersama hal itu dapat terjadi akibat masyarakat memiliki waktu luang yang relatif lebih banyak dibandingkan sebelumnya

⁷¹ Bu Ninggsih, Wawancara 27 januari 2021

yang waktu habis untuk bekerja. Hal ini pun dimanfaatkan masyarakat untuk hal-hal yang selama ini luput dari perhatian. Bahkan dimasa pandemi ini ada beberapa sektor yang mendapat berkah dengan munculnya trend-trend baru yang memicu meningkatnya omset pendapat penjualan.

2. memelihara burung kicau



gambar 6 proses pembuatan sangkar burung kicau

Selain menanam bunga masyarakat juga memunculkan kebiasaan baru yaitu memelihara burung kicau. Hal itu dilakukan oleh masyarakat guna menghibur sekaligus sebagai pengisi waktu luang ketika aktifitas dilakukan serba dirumah. Bahkan masyarakat memelihara lebih dari seekor burung dan juga dengan variasi jenis yang beragam. Hal ini terjadi akibat kebijakan pemerintah yang menginstruksikan agar dirumah saja. Masyarakat meskipun enggak tapi juga tidak dapat melakukan apa-apa. Karna akses jalan-jalan banyak yang ditutup sehingga mobilitas terbatas. Hal itu menyebabkan masyarakat tidak memiliki pilihan selain melakukan kegiatan dirumah saja. Masyarakat yang telah jenuh dengan situasi yang

sedang terjadi memilih memelihara burung kicau(ocehan) dengan tujuan untuk melepas penat. Hal itu sejalan dengan apa yang dikatakan narasumber :

“awal waktu pandemi kan lockdwon total. Pas waku hari lebaran jalan keluar-masuk desa itu ditutup sama masyarakat. seluruh blitar seperti itu jadi ya gak bisa kemana-mana padahal pas hari lebaran itu. Jadi masyarakat itu jenuh butuh hiburan. Jadi banyak yang membeli burung kicau ada juga yang menangkap sendiri di alam seperti di sawah atau di alas gunung kelud. Sekarang coba saman lihat hampir seluruh rumah pasti ada burung ocehan. Malahan kalau saman mau tau sebelumnya lapangan ada yang punya murai batu 10 ekor dan cucak rowo 2 ekor.”⁷²

Ternyata memelihara burung kicau tidak hanya menjadi hiburan bagi masyarakat Desa Sidorejo Kec. Ponggok Kab. Blitar melainkan juga menjadi kerjaan sampingan untk menambah pundi-pundi rupiah. Hal tersebut dapat terjadi karena burung kicau banyak sekali diminati di masa pandemi covid-19. Banyak masyarakat kemudian menangkap burung-burung liar di alam untuk kemudian diperjual belikan, ada juga masyarakat yang memebeli burung bahan kemudian dirawat sampai jadi

⁷²Bagus, Wawancara, 15 januari 2021

atau dalam istilah perburungan disebut *gacor* atau *conslet*. Masyarakat desa dengan kualitas alam yang baik dan sumber dayanya yang melimpah jelas beraneka ragam burung masih lestari. Meskipun ada juga burung khas daerah yang kini tidak bisa lagi dijumpai kecuali di penangkaran. Hal tersebut sejalan dengan yang di informasikan oleh narasumber sebagai berikut :



gambar 7 masyarakat yang sedang memilih burung untuk dibeli

“.....memelihara burung tidak hanya di jadikan hobi mas, tapi juga sebagai penambah penghasilan selama pandemi covid-19. Jadi biasanya masyarakat beli bahan atau menangkap di alam liar kemudian di rawat samapai gacor terus dijual.”⁷³

Ada juga masyarakat yang memilih untuk berternak burung kicau sebagai wujud adaptasi masyarakat terhadap situasi pandemi yang secara

⁷³Haris, wawancara, 26 january 2021

ekonomi pasti berdampak besar bagi kehidupan. Berternak burung kicau adalah pilihan yang baik. Mengingat saat ini burung kicau sangat banyak sekali peminatnya. Dan dapat sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu dirumah saja. Oleh karena itu cukup banyak juga peternak-peternak burung kicau dadakan di masa pandemi covid-19.

Disisi yang lain berternak burung kicau hanya membutuhkan modal yang begitu besar seperti berternak unggas atau hewan-hewan lainnya. Karena makanannya terbilang sangat murah. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan narasumber sebagai berikut :

“di situasi pandemi ini banyak yang menjadi pengangguran mas, dan banyak yang akhirnya beralih untuk berternak burung kicau seperti kenari, murai batu, dan jalak-jalak an. Saya sendiri memilih untuk berternak burung kenari karena harganya masih bisa dijangkau dan penjualannya mudah meskipun keuntungannya di bawah burung murai. Banyak yang beralih pekerjaan mas dari buruh kepeternakan burung kicau kalau yang petani dan punya sawah ada juga yang larinya ke ikan koi. Kalau burung kicau itu modalnya gak banyak soalnya makanan sehari-harinya murah misalnya por hanya sekitar sepuluh ribuan itupun bisa jadi berminggu-minggu yang susah itu perawatan hariannya yang butuh kesabaran dan ketelatenan. Apalagi waktu penjadohan itu benar-bener butuh kesabaran. Kalau ikan koi itu

dari mulai bibit sampai panen waktunya juga lama sekitar 6 bulanan dan makanannya juga kalau dihitung- hitung butuh modal besar. Meskipun keuntungannya masa pandemi ini cukup melimpah tapi orang-orang yang tidak punya modal besar memilih untuk beternak burung kicau. Tapi ada juga orang yang punya modal tapi tidak memiliki sawah memilih untuk berternak burung murai batu.”⁷⁴



gambar 8 tempat penangkaran burung milik salah seorang warga

Narasumber tersebut mengatkan bahwa berternak burung kicau adalah sebuah alternatif dimasa pandemi covid-19 yang sedang melanda. Hal itu dipicu oleh tingginya permintaan dan peminat burung kicau di

⁷⁴ Pak Anto, Wawancara 25 januari 2021

masa pandemi covid-19. Selain karna tidak membutuhkan modal yang besar hal tersebut dipilih karena pemasaran burung kicau dapat menjangkau semua kalangan. Karna burung kicau tidak membutuh tempat yang luas untuk dipelihara. Bahkan bisa juga ditenakan didalam sangkar kecil untuk beberapa jenis burung misalnya burung kenari, puter, jalak dsbg. Hal ini dikatakan langsung oleh narasumber sebagai berikut :

“.....brurung kicau seperti kenari, jalak, puter itu bisa ditenakan di dalam sangkar yang biasanya di gunakan sehari-hari jadi gak membutuhkan banyak tempat berbeda dengan burung murai batu yang membutuhkan tempat khusus dan luas”.⁷⁵

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷⁵ Pak Anto, Wawancara 25 januari 2021



Gambar 9 kandang ternak burung kenari dan jalak

Dari penuturan narasumber diatas berternak atau merawat burung kicau sangatlah mudah sehingga bisa dilakukan dimasa pandemi ini. dengan keadaan ekonomi yang serba sulit berternak burung menjadi solusi yang dapat dilakukan masyarakat. selain memiliki mangsa pasar yang luas dan



Gambar 10 telur burung kenari

perawatan yang mudah, berternak burung juga dianggap sangat cepat hal ini seperti penuturan pak Anto mengenai pengalaman beliau berternak burung secara lebih jauh :

“berternak burung itu lebih cepat panen dari pada berternak ikan koi seperti yang masyarakat banyak lakukan saat ini, hampir semua jenis burung sudah bisa mulai dijodohkan pada saat setelah masa mabung pertama kira-kira usia 6 bulan. Kalau masa mengeram telur sampai menetas itu beda-beda untuk jenis love bird biasanya membutuhkan 22 hari untuk menetas sejak telur pertama keluar, sedangkan untuk burung kenari, puter, kacer an murai biasanya Cuma membutuhkan 14w hari untuk menetas. Anakan burung bisa di panen pada usia 5-7 hari untuk kemudian di loloh sendiri dan bisa di jual sesuai pesanan. Biasanya ada yang pesan piyik an atau anakan yang masih berusia 7 harian, ada juga yang suka pesan ngeriwik atau saat burung sudah mulai belajar berkicau kisaran usia 2-3 bulan tergantung kemampuan burung dalam berkicau.”

Dari hasil wawancara kepada narasumber maka bisa dikatakan bahwa kebiasaan baru yang muncul ditengah masa pandemi yang tak diketahui kapankah akan berakhir ini masih memiliki sisi positif, yaitu memunculkan trend burung kicau yang menyebabkan banyak orang beralih profesi atau sekedar menjadi sampingan pekerjaan utamanya

dengan beternak burung guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa manusia itu bersifat dinamis sehingga dalam keadaan yang sulit atau saat konflik sedang terjadi masyarakat akan memiliki kemampuan yang adaptif terhadap situasi yang ada dengan cara mengubah gaya hidupnya atau memunculkan kebiasaan baru yang dapat digunakan untuk mempertahankan keberadaannya.

3. Budidaya ikan koi

Ikan koi adalah maskot bagi kota Blitar. Ikan ini sangat populer sebagai ikan hias dan kota Blitar termasuk salah satu yang paling terkenal sebagai penghasil ikan koi berkualitas. Daerah Blitar sangat potensial untuk budidaya ikan hias terutama koi karena memiliki air yang sangat jernih dengan suhu yang lumayan dingin sehingga sangat produktif untuk menghasilkan ikan koi yang berkualitas. Budidaya ikan koi pun bukan sesuatu yang susah dan sudah sangat familiar dengan masyarakat secara umum. Kendati demikian tidak semua wilayah di kabupaten Blitar yang melakukan praktek budidaya ikan koi karena masyarakat lebih cenderung memilih menggunakan tanahnya untuk media pertanian. Akan tetapi hal itu pun berubah ketika Pandemi COVID-19 melanda. Harga komoditi pertanian hancur karena pasar tidak lagi bisa buka setiap saat dan setiap waktu seperti yang biasa dilakukan, kemudian hal ini pun melanda berbagai pasar besar. Karena pertanian tidak lagi menjadi sesuatu yang bisa diandalkan oleh masyarakat sebagai ekonomi utama maka banyak

masyarakat memilih menjadikan tanahnya menjadi media kolam budidaya ikan koi. Hal ini terjadi hampir diberbagai wilayah di daerah Kabupaten Blitar tidak terkecuali Desa Sidorejo Kabupaten Blitar yang dulunya memilih pertanian kini beralih menjadi pembudidaya ikan koi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lahan sawah yang diubah menjadi kolam-kolam ikan koi. Berikut hasil wawancara dengan salah seorang narasumber :



gambar 11 sawah yang berubah menjadi kolam ikan akibat pandemi covid-19

”Saya termasuk yang pertama kali mas di daerah sini yang berani mengubah sawah menjadi kolam untuk budidaya koi, di massa pandemi ini harga produk pertanian tuh gak stabil sedangkan harga pupuk meningkat drastis. Tapi sekarang sudah banyak warga yang ikut-

ikutan untuk budidaya ikan koi. Dulu Cuma ada kurang lebih empat kolam milik saya saja sekarang ada puluhan kolam ikan koi.”⁷⁶

Sesuai penuturan narasumber diatas bahwa budiya ikan koi di desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar merupakan hal baru karna momentum pandemi covid-19. Hal itu terjadi secara serempak diberbagai wilayah didaerah Blitar hal ini terjadi akibat penghobi ikan koi dan berbagai ikan hias lainnya meninngkat sehingga harganya pun ikut melonjak drastis. Demikian menurut penuturan bapak Andik :



gambar 12 potret salah satu kolam ikan koi

⁷⁶ Pak Andik, Wawancara, 23 januari 2021

”sekarang lagi trend mas untuk berbagai ikan hias termasuk yang paliing tenar itu ikan koi jadi harganya pun sekarang mahal, sekarang harganya itu untuk yang kelas C saja ukuran 20 cm seekornya 5000. Tapi biasanya masyarakat didaerah sini tuh menjualnya borongan perkolam. Kalau perkolam harganya diseragamkan mau yang kelas super maupun yang kelas C. soalnya kalau kita mau harga per ekor nanti rugi untuk ikan yang jelek atau kasarannya kelas C harganya gak bisa menutup modal atau keuntungannya berkurang.”

Ikan koi itu harganya berdasarkan hobi jadi mahal dan murah nya jika dijual perekor bisa berbeda-beda Tergantung warna yang lagi favorit dan trend. Sebenarnya untuk menjelaskan mengenai ikan koi itu tidaklah mudah karna keindahannya bisa berbeda-beda menurut perspektif penikmatnya. Akan tetapi secara garis besar keindahannya terletak pada warna presisi antar sisi ikan koi demikian menurut penuturan pak Andik salah seorang pembudidaya ikan koi :

“...perbedaan kelas ikan koi itu terletak pada keindahannya warnanya. Adajuga yang warnanya sama disetiap sisinya itu juga terhitung mahal harganya. Untuk jenis ikan koi itu banyak sekali tetapi yang populer di daerah sisni adalah jenis SANKE dan KUHAKU.”⁷⁷

⁷⁷Pak Andik, Wawancara, 23 januari 2021

Namun demikian masih banyak masyarakat yang masih bertahan dengan pertanian hal itu disebabkan karena budidaya ikan koi membutuhkan waktu yang cukup lama dari mulai bibit sampai masa panen yaitu enam bulan. Meskipun pertanian harganya kurang stabil tetapi waktu yang di butuhkan untuk sekali panen relatif lebih rendah hal itu sejalan dengan yang di katakan narasumber sebagai berikut :

“Memang sekarang lagi populer untuk ikan koi akan tetapi waktu yang dibutuhkan lama sekitar 6 bulan untuk sekedar bisa panen. Kalau unntuk menciptakan indukaan bisa sampai dua tahun. Kalau pertanian misalnya cabai yang paling lama dalam masa panen aja Cuma 3 bulan waktu yang diibutuhkan. Sedangkn untuk jenis sayuran lainnya berbeda-beda bisa 40 hari sampai 2 bulanan. Karena itu masih banyak yang memilih tetap bertahan dipertanian.”⁷⁸

Budidaya ikan hias tidak terkecuali ikan koi merupakan alternatif yang dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi dimasa pandemi COVID-19. Selain harganya yang meroket drastis akibat penggemarnya yang meningkat perawatannya pun tidak terlalu susah yang dibutuhkan hanyalah air jernih yang selalu mengalir kolam, dan makan cukup pagi dan sore. Meskipun

⁷⁸ Bu Hariyah, Wawancara 20 januari 2021

demikian modal yang dibutuhkan tidaklah sedikit selain harus menyiapkan kolam perlu juga menyiapkan bibit dan pakan yang harganya juga lumayan. Demikian menurut bapak Andik :



Gambar 13 ragam hias koi

“.....modal yang dibutuhkan untuk budidaya koi tidaklah sedikit mas, pakannya saja untuk sekali panen dalam satu kolam biasanya saya jatah uang sebesar 2 juta. Kalau untuk bibit saya punya beberapa indukan dari teman jadi gak usah beli bibit. Biasanya malah orang-orang yang beli bibit dari saya. Harganya untuk umur satu minggu perseratus ekor 100 Rp rupiah. Tapi kalau sudah panen satu kolam itu bisa mendapatkan uang kurang lebih 25 jutaan mas. Jadi modal kembali tapi ya harus sabar soalnya waktu yang dibutuhkan cukup lama juga.”

Meskipun kini sangat populer sekali ikan hias akan tetapi itu disebabkan oleh trend yang muncul akibat pandemi COVID-19. Jika sewaktu-waktu COVID-19 mereda maka bisa saja harga dari ikan koi juga akan turun drastis. Meskipun demikian akan tetapi budidaya ikan koi di kota Blitar akan tetap menjadi sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat karena perawatannya yang tergolong mudah dan tidak membutuhkan setiap waktu untuk berada di kolam, maka budidaya koi bisa menjadi pekerjaan sampingan untuk masyarakat. trend mungkin akan berakhir dengan cepat tetapi kebiasaan yang telah dibangun dimasa trend itu terjadi tidak akan mudah menghilang begitu saja.

Pasar ikan hias terutama koi itu berbeda dengan pasar untuk sector pertanian, oleh karena itu harganya masih bisa bertahan bahkan melambung tinggi sesuai dengan trend yang lagi beredar ditengah masyarakat. harga ikan koi tidak terpengaruh oleh kebijakan penutupan pasar tradisional karena penjualannya bisa langsung dari peternak/pembudidaya langsung ke pengepul bisa juga langsung ke penikmat ikan hias. Berikut sesuai dengan pernyataan narasumber :

“....kalau pasar tradisional tutup harga ikan koi tidak berpengaruh karena penjualannya bisa langsung ke toko yang ikan hias atau langsung ke penggemar ikan hias, bisa juga dikirim langsung ke daerah lain. Kalau ikan hias koi itu bisa bertahan lama sedangkan kalau hasil pertanian itu sehari aja harga bisa berubah dan barang

tidak tahan lama jadi kalau pasarnya tidak stabil ya harganya ikut gak stabil kalau pasar tutup ya terpaksa barang bisa dibuang atau di obralkan di jalan-jalan dengan harga murah.”⁷⁹

Demikian menunjukkan bahwa pertanian memang benar dalam keadaan terpuruk apabila kebijakan penutupan pasar tradisional di berlakukan. Hal ini karna komoditi pertanian bukanlah barang yang bisa bertahan lama, baik itu sayuran maupun hal lainnya sehari saja pasti sudah layu. Harga untuk komoditi pertanian sangat cepat berubah tergantung jumlah barang dipasar. Selain itu pertanian sangat tergantung oleh kondisi cuaca sehingga menambah kesulitan tersendiri bagi para petani ketika saat ini cuaca sangat sulit untuk diprediksi, oleh karena itu budidaya ikan hias termasuk koi adalah alternatif yang sangat menggiurkan. Kan tetapi hal ini kemudian menjadi pertanyaan untuk kita semua. Bila berbagai wilayah pertanian di Indonesia beralih ke alternatif lain masihkah negara ini dapat bertahan jika sewaktu-waktu krisis pangan terjadi.

4. Kegiatan Meronda

Akibat dari kebijakan pemerintah yang menerapkan lock down pada awal kemunculan covid-19 diperparah dengan informasi yang beredar dimasyarakat sangat beragam dengan kevalidan yang belum bisa dipastikan Mengakibatkan terjadinya kepanikan massal. masyarakat pun kemudian

⁷⁹ Haris, wawancara, 26 January 2021

bersepakat untuk membuat penutup jalan seadanya yang terbuat dari bambu dan beberapa kayu lainnya. hal tersebut dilakukan masyarakat untuk membatasi akses keluar masuk desa. Hal tersebut telah dipaparkan oleh narasumber sebagai berikut :



gambar 14 pos ronda di setiap perbatasan desa

“awal pandemi kan terjadi lock down total mas di tiap daerah.

Masyarakat sekitar pun juga melaksanakan kebijakan tersebut dengan membuat portal di jalur keluar masuk desa, bahkan ada beberapa yang membangun portal jalan dihampir tiap perempatan. Itu terjadi hampir disemua wilayah blitar bukan hanya disisni saja. tujuannya biar corona tidak masuk kedesa.”⁸⁰

⁸⁰Edy, Wawancara, 24 januari 2021

Terlihat dari hasil wawancara diatas bahwa masyarakat menghadapi kepanikan massal serta ketakutan yang terlalu over. Penutupan ruas-ruas jalan yang berlebihan menyebabkan banyak kendaraan distribusi terganggu sehingga harga barang terguncang dan tidak stabil. Hal ini pun memicu pengangguran dan susah kerja dimana- mana.

Masyarakat membagi tugas jaga setiap harrinya dengan terjadwal dan disepakati bersama. karena ketakutan warga yang sangat tinggi pembatasan ruas-ruas jalan pun berlaku tanpa banyak pertimbangan yang kemudian memicu konflik dikemudian hari. Kesepakatan yang dibentuk oleh masyarakat pun bersifat memaksa dan bagi siapapun yng melanggar akan dikenakan sanksi. Hal ini sesuai dengan penuturan salah seorang warga :



gambar 15 penjagaan bergilir pada tiap perbatasan desa

“.....kita jadwal untuk jaga perbatasannya tiap satu rumah itu wajib diwakilkan satu orang, nanti di gilir semuanya kalau yang gak

datang didenda Rp.50.000 per orang. Dan itu dimasukkan kas. Nantinya kas itu digunakan untuk beli makanan atau rokok tiap ada yang jaga. Jadi kalau pas berhalangan mendingan tukar jadwal sama yang lain.”

Akibat dari terganggu jalur distribusi barang tiap daerah kemudian memicu berbagai konflik salah satunya adalah tidak stabilnya harga barang. Hal ini kemudian memicu banyak sekali pekerjaan yang terpaksa tertunda atau bahkan terhenti sehingga pengangguran pun terjadi secara merajalela. Bukan hanya itu saja pengangguran yang banyak terjadi berdampak pada munculnya berbagai macam ragam kejahatan pencurian dan perampokan. mau bagaimanapun hal tersebut pasti akan terjadi ketika kemakmuran secara ekonomi terganggu. Demikian menurut penuturan narasumber :

“sekarang banyak sekali maling, beberapa kasus pencurian seperti motor dan hewan ternak terjadi dimana-mana. Hal tersebut terjadi karena pengangguran terjadi dimana-mana mungkin banyak orang yang pikirannya sudah buntu, jadi pikirnya mati kelaparan atau mencuri. Oleh karena itu sekarang tiap perempatan dibangun pos jaga. Dan dijaga oleh masyarakat secara bergantian. Bahkan warga yang jaga

pun juga bawa senjata buat jaga-jaga. Ada yang bawa pentungan dari balok kayu sampai ada juga yang membawa pedang buatan sendiri.”⁸¹

Akhirnya kegiatan meronda malam menjadi kegiatan rutin yang harus dilakukan warga demi menjaga keamanan dan ketertiban. Semula kegiatan tersebut hanya untuk mencegah penularan wabah corona namun menjadi pos jaga untuk mengamankan desa dari kasus pencurian yang lagi marak. Masyarakat berada ditengah-tengah ketakutan yang sangat ekstrem dari satu sisi takut akan bahaya dari virus covid-19 di sisi lain takut harta bendanya dijarah oleh pencuri maka kegiatan meronda menjadi kegiatan meronda menjadi pilihan untuk diberlakukan. Hal ini berlaku bukan lagi disetiap jalur keluar masuk desa melainkan setiap perempatan jalan kini dijaga ketat untuk memantau mobilitas warga,

D. Analisis kebiasaan Baru Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Pongok Kabupaten Blitar dimasa pandemi covid-19 (ditinjau Teori Struktural Fungsional)

Masyarakat hidup secara berkelompok dengan suatu sistem yang meliputinya. Masyarakat tidak hidup secara soliter. Tentunya sebagai suatu sistem yang hidupp

⁸¹Bagus, Wawancara, 15 januari 2021

berkelompok masyarakat harus memiliki tujuan bersama. dengan tujuan bersama tersebut kemudian harus dapat menggalahkan tujuan individu atau setidaknya dapat menyampingkan tujuan individu yang bertentangan dengan tujuan kelompok.

Kehidupan sosial masyarakat sangat terpengaruh terhadap keadaan dan situasi ada sehingga dalam kehidupannya karakteristik masyarakat bisa berbeda-beda antara satu dengan yang lain hal ini tergantung dengan keadaan lingkungan yang sehingga perubahan pun menjadi suatu kewajaran, tatanan, sistem serta struktur sosial yang ada didalam masyarakat juga bisa berubah sebagai wujud adaptasi masyarakat untuk mengatasi dinamika konflik yang berlangsung. Masyarakat memiliki kekuatan untuk mempertahankan keutuhannya dengan memaksa setiap individu untuk menekan keinginan pribadinya untuk keberlangsungan kehidupan bersama.

Pandemi covid-19 telah mempengaruhi kehidupan masyarakat bahkan telah menciptakan berbagai kebiasaan baru bagi masyarakat. fenomena virus corona yang terjadi secara mendadak telah memberikan efek ketakutan dan kekhawatiran yang sangat luar biasa berdampak untuk kegiatan masyarakat. Hal itu kemudian berdampak pada pola interaksi masyarakat yang saling menaruh curiga seakan-akan semua orang memiliki potensi untuk menjadi pembawa virus covid-19. Dengan keadaan yang sedang berlangsung semangat gotong royong pun yang sangat dibutuhkan dalam situasi seperti ini pun akhirnya menjadi semakin memudar. Masyarakat sebagai satu kesatuan kelompok sangat diuji dalam fenomena pandemi covid-19. Kekuatan untuk mengatasi konflik bersama sangat dibutuhkan dalam situasi

seperti sekarang sehingga berbagai macam konsensus pasti akan terbentuk demi menjaga keharmonisan kelompok tersebut.

Kegiatan masyarakat dimasa pandemi covid-19 sangat terbatas sehingga berdampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. masyarakat yang semula memiliki mobilitas yang tinggi kini dipaksa untuk membatasi interaksinya, kendati demikian masyarakat sebagai makhluk sosial yang bersifat dinamis mampu untuk beradaptasi demi keberlangsungan hidupnya. Bahkan masyarakat rela mengubah gaya hidupnya sendiri, mulai dari yang sifatnya individu sampai kolektif.

Pandemi covid-19 telah menjadi seperti mantra, mendorong terjadinya perubahan gaya hidup dari berbagai aspek. Budaya, pendidikan, bahkan ekonomi pun tak luput dari dampak pandemi covid-19. Sebagai konsekuensinya ketidak berdayaan kekayaan sumber daya alam yang melimpah terjadi dimana-mana akibat terhambatnya jalur distribusi. Daya beli masyarakat menurun sebagai bagian dari momentum meningkatnya angka pengangguran yang terjadi karena sulitnya mencari lapangan pekerjaan.

Bourdieu (1984) menyebutkan gaya hidup diibaratkan sebagai ruang yang bersifat plural yang didalamnya kelompok sosial masyarakat membangun kebiasaan mereka. Gaya hidup terbentuk sebagai produk sistematis dari kebiasaan atau yang disebut oleh Bourdieu sebagai habitus.⁸² dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa habitus atau lingkungan yang terjadi secara adjeg dapat memebentuk sebuah

⁸² Ibrahim,Idi Subandy, *Kritik Budaya Komunikasi* (Yogyakarta:jalasutra, 2011) 307

gaya hidup. Maka tidak bisa kita pungkiri bahwa pandemi covid-19 telah membentuk sebuah kebiasaan baru bagi masyarakat sosial secara universal. Masyarakat dalam kelompok-kelompok pedesaan pun juga mengalami perubahan tersebut. Karena dampaknya yang bersifat kompleks dan fundamental maka masyarakat dalam kelompok yang lebih kecil pun juga mengalami perubahan, baik yang terjadi secara instan maupun melalui berbagai macam proses.

Pandemi covid-19 menyebabkan pendidikan dilakukan secara daring atau sering dikatakan sebagai sekolah online, sebagai konsekuensinya pelajar harus menggunakan media komunikasi digital secara terus-menerus atau kira-kira 8 jam sehari. Hal itu dilakukan setiap hari bahkan hari minggu pun kadang mendapat tugas yang harus diselesaikan. Kemudian bahwa dikemudian hari ditemukan generasi yang kecanduan terhadap media komunikasi digital menjadi bukan sesuatu yang tidak mungkin terjadi. Media komunikasi kini menjelma menjadi seperti bagian dari diri pelajar yang tidak bisa lagi dipisahkan,

Kaitannya dengan penelitian, peneliti mengambil sudut pandang dengan menggunakan teori struktural fungsional yang sangat populer dan termasuk teori yang banyak terkandung kontroversial dikalangan sosiolog. Teori ini sangat banyak dikembangkan oleh berbagai tokoh namun kita akan menggunakan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcots Parson.

Konsep dasar dari teori struktural fungsional adalah setiap bagian didalam masyarakat merupakan sebuah organisme tunggal. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi-fungsi tersendiri yang memiliki sumbangan demi tercapainya tujuan

bersama hal ini juga sering disebut sebagai perspektif holistik, tujuan bersama yang ingin dicapai adalah sebuah kontinuitas dan keselarasan, masyarakat akan berusaha mencapai keharmonisan tersebut dengan cara membuat konsensus bersama.

Dalam teori struktural fungsional masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang saling terkait terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Secara otomatis masyarakat berusaha untuk mengintegrasikan dirinya dengan cara membuat kesepakatan-kesepakatan bersama yang diikuti oleh anggota didalamnya. Setiap elemen dianggap memiliki fungsi positif terhadap lainnya.

Menurut parson ada empat syarat agar tercapainya keteraturan dan keselarasan dalam masyarakat. syarat tersebut adalah Adaption (adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Intregation (penyatuan), dan Latency (pemeliharaan pola), atau biasa disebut dengan AGIL. Atau dapat dijelaskan secara sederhana sebagai berikut :

1. Adaptasi berkaitan positif dengan tingkat kelangsungan hidup atau kemandirian secara otonom dalam menyesuaikan dengan lingkungan yang ada demi memenuhi kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan adalah bagaimana prioritas tujuan ditentukan dan akan dicapai dengan mempertimbangkan sumber daya yang ada.
3. Intregasi adalah bagaimana sebuah sistem untuk mengatur setiap bagian dalam komponen-komponennya agar berbagai institusi didalamnya bisa berjalan seimbang dan terkoordinasi dengan baik

4. Latency adalah fungsi untuk menjaga dan memberdayakan sistem sosial agar bisa berjalan sebagai mana mestinya sehingga tidak sampai mengarah kepada disequilibrium⁸³.

Dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti diatas dengan menggubakann pendekatan teori struktural fungsional yang dicetuskan oleh Talcots Parson, memiliki korelasi hubungan antara fenomena dengan teori tersebut sebagai berikut :

Adaptasi masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terhadap pandemi covid-19. Massyarakat mampu beradaptasi terhadap lingkungan yang ada, meskipun ditengah sulitnya masa pandemi. Ada berbagai macam cara yang masyarakat tempuh mulai dari ekonomi, budaya dan pendidikan. Masyarakat rela berubah dari yang semula menjadikan pertanian sebagai komditi utama beralih menjadi pembudidaya sesuai dengan permintaan pasar yanggg dimasa pandemi bukanany turun malah meroket drastis. Berubahnya masyarakat dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan yang baru tidaklah mudah. Informasi merupakan hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi perubahan dimasyarakat. Informasi yang beredar dimedia massa turut mempercepat proses pengambilan keputusan dimasyarakat.

⁸³ . Dwi. Narwoko.SOSIOLOGI:TEKS PENGANTAR DAN TERAPAN.
(Jakarta;Kencana,Desember.2005)350

Fungsi yang kedua yaitu Goal Attainment atau pencapaian tujuan. Masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar demi mencapai tujuannya yaitu mempertahankan keberlangsungan hidup demi memenuhi kebutuhannya. Demi tercapainya tujuan bersama masyarakat rela menyisihkan waktunya untuk bergantian menjaga perbatasan desa atau setiap perempatan. Hal tersebut dilakukan demi memutus rantai penyebaran covid-19 agar tidak sampai masuk desa. Di kemudian hari hal tersebut tetap dilakukan untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari berbagai kriminalitas termasuk pencurian yang lagi marak terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Demi menjaga masyarakat dan memutus rantai penularan covid-19 masyarakat menjalankan kebijakan pemerintah untuk tidak menyebabkan kerumunan dan membatasi interaksi sosial. Sehingga banyak pasar yang terpaksa tutup dan pendidikan yang harus berjalan dengan online atau biasa disebut daring.

Fungsi yang ketiga yaitu Integrasi, masyarakat membentuk berbagai macam kesepakatan yang didalamnya bertujuan untuk mencapai equilibrium atau keseimbangan. Setiap komponen masyarakat bersedia bergotong royong dan bekerja sama. Berbagai elemen masyarakat saling membantu demi memutuskan rantai penularan covid-19. Penyatuan unsur-unsur yang berbeda dalam masyarakat terjadi demi keberlangsungan hidup bersama dan agar pandemi covid-19 segera berakhir. Masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi dan pekerjaan saling bahu membahu menyingkirkan berbagai ragam perbedaan yang ada demi menjaga stabilitas desa. Rawannya tingkat pencurian dan kriminalitas akibat

pengangguran yang terjadi dimana-mana masyarakat kemudian terintegrasi untuk menjaga keamanan desa.

Fungsi yang terakhir yaitu Latency atau pemeliharaan pola, sistem yang terbentuk berdasarkan kesepakatan-kesepakatan bersama oleh masyarakat kemudian memiliki kekuatan untuk menjaga dan memperbaiki pola-pola yang telah dibangun tersebut. masyarakat memunculkan berbagai ragam kebiasaan baru dimasa pandemi covid-19. Kebiasaan baru yang muncul adalah wujud dari bentuk adaptasi masyarakat, oleh karena itu selama kebiasaan baru yang muncul tersebut masih berfungsi positif maka akan tetap terjaga dan menjadi bagian dari sistem didalam masyarakat. pilihan masyarakat dalam beralih pekerjaan menjadi salah satu bagian dari upaya untuk menjaga keseimbangan itu sendiri. Sebaliknya jika tidak lagi fungsional terhadap kehidupan masyarakat maka kebiasaan tersebut akan hilang dengan sendirinya.

Dalam kemunculan virus covid-19 yang menimbulkan pandemi diseluruh belahan dunia yang pada awal kemunculannya tidak bisa kita pungkiri bahwa terjadi SHOCK kepada kehidupan sosial dimasyarakat. Masyarakat resah serta berada dalam keadaan ketakutan yang intens. Akan tetapi masyarakat sebagai sebuah sistem sosial mampu untuk menyesuaikan diri dan mencoba untuk kembali kekeadaan semula.

Masyarakat mampu kembali lagi mencapai keteraturan meskipun setelah mengalami penyimpangan yang cukup signifikan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat menjadi sebuah sistem sosial yang memiliki peran saling

berhubungan satu sama lain. Karena setiap peran dalam masyarakat saling berhubungan maka berefek kepada saling ketergantungan satu bagian kepada bagian yang lainnya.

Kehidupan masyarakat yang saling ketergantungan dapat dilihat sebagai kehidupan sehari-hari misalnya bagaimana ketika banyak sekali muncul peran sebagai penggemar burung kicau maka disisi lain akan memunculkan peran sebagai peternak atau pembudidaya burung kicau. Hal tersebut bahkan masih berhubungan dengan berbagai peran lainnya misalnya penjual pakan burung, pedagang burung. Panitia kontes, lembaga konservasi satwa dan masih banyak lagi.

Ketika covid-19 dianggap sebagai musuh bersama maka masyarakat akan bersama-sama menghadapinya sebagai bentuk tindakan kolektif. Kesepakatan- kesepakatan terbentuk sebagai wujud dari keinginan masyarakat sebagai sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama. eksistensi masyarakat terlihat dari keguyubannya dalam menjalani kehidupan sosialnya. Sebagai satu bagian yang utuh dalam menjalani kehidupan sosialnya masyarakat berinteraksi secara kontinu. Hal ini dapat dilihat bagaimana konsensus terjadi dan dilaksanakan secara totalitas oleh masyarakat.

Masyarakat mampu beradaptasi ditengah kesulitan yang terjadi saat ini adalah bagian dari keunikanya sebagai manusia sosial. Menjalani peran-peran yang ada sebagai komponen dari sistem sosial. Ketika terjadi penyimpangan masyarakat akan berusaha kembali kekeadaan yang teratur. Berbagai cara akan

dilakukan masyarakat sebagai upaya untuk memelihara pola yang sudah ada. Ketangguhan masyarakat dalam menghadapi pandemi covid-19 dan tengah mengalami kepanikan massal perlu diapresiasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

dari data yang telah diperoleh peneliti diatas maka, maka dapat kita tarik beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat mengalami kepanikan masal selama periode awal pandemi covid-19 hal tersebut dapat kita lihat dari kesepakatan masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggokk Kabupaten Blitar untuk menutup setiap jalur keluar masuk desa, bahkan masyarakat juga membuat portal jalan dari bambu dan kayu seadanya. Faktanya masyarakat tidak meiliki hak untuk melakukan hal tersebut tanpa izin langsung dari pemerintah setempat. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sedang menngalami ketakutan yang ekstrem.
2. Dari penelitian diatas masyarakat membuat kesepakatan untuk bergantian meronda atau berjaga malam bahkan membuat pos jaga ditiap perempatan. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat karena tingkat pencurian dan kriminalitas meningkat dimasa pandemi covid-19. Tidak bisa dipungkiri bahwa penutupan jalan dan pasar mengganggu stabilitas ekonoomi secara umum sehingga pengangguran dan sulitnya mencari lapangan pekerjaan menjadi akibat yangng tidak bisa dihindari.
3. Dimasa pandemi covid-19 masyarakat secara umum dipaksa untuk membatasi interaksi sosial atau biasa disebut sebagai sosial distancing.

oleh karena masyarakat yang kekurangan hiburan atau bosan hanya dirumah saja kemudian memunculkan berbagai ragam trend baru. Masyarakat yang biasanya memiliki berbagai ragam hiburan baik wisata alam maupun buatan dan berbagai hiburan lainnya kini hanya bisa mencari hiburan dari media massa dan hiburan yang bisa dilakukan dirumah. Oleh karena itu banyak masyarakat kelas menengah kebawah banyak yang memilih untuk memelihara burung kicau sebagai bagian dari hiburan yang bisa didapatkan dirumah, sedangkan masyarakat kelas atas memilih untuk memelihara ikan koi atau berbagai ikan hias lainnya. Meskipun demikian pengaruh dari media massa turut menambah berbagai trend lain yang muncul misalnya tren tanaman hias. Kebiasaan baru yang dilakukan masyarakat cenderung dilakukan untuk mengisi waktu luang.

4. Dari hasil penelitian terkait kebiasaan baru masyarakat masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar dimasa pandemi covid-19. Muncul berbagai ragam pekerjaan alternatif yang dapat dilakukan dimasa pandemi covid-19, karena harga burung kicau, ikan hias dan tanaman hias sedang melonjak drastis banyak masyarakat yang kemudian beralih profesi menjadi pembudidaya.
5. Dari hasil penelitian tersebut dapat kita simpulkan bahwa muncul berbagai spekulasi dimasyarakat bahwa tingkat pendidikan mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan oleh pendidikan yang dilakukan secara daring. Masyarakat yang cenderung masih rendah dalam hal

teknologi dan informasi dibandingkan masyarakat perkotaan dipaksa untuk ahli dan fasih dalam menggunakan media sosial. Karena kegiatan belajar- mengajar dilakukan secara daring maka pengawasan terhadap berlangsung pendidikan dibenakan kepada orang tua atau wali dari siswa tersebut padahal masyarakat terbiasa memberikan beban tersebut kepada guru disekolah.

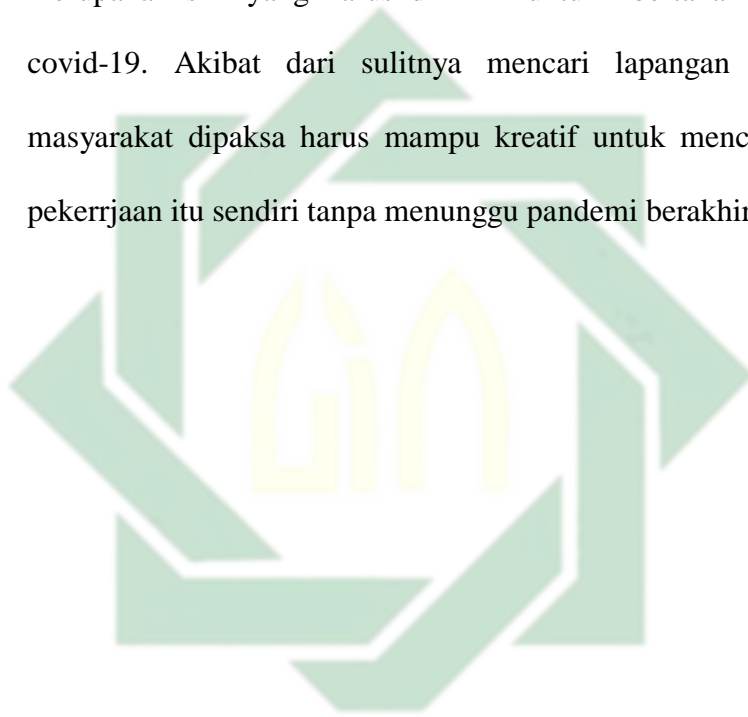
B. Saran

Berdasarkan data dari penelitian diatas pada masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Ponggokk Kabupaten Blitar. Peneliti memiliki berbagai saran antara lain :

1. Masyarakat harus tetap bersiffat tenang dan bijak dalam menyikapai pandemi covid-19. Kepanikan dan ketakutan hanya akan membawa dampak negatif yang beruntun. Kemampuan untuk beradpatsi akan muncul apabila masyarakat dapat menyikapai fenomena yang berlangsung dengan bijak. Ketakuatan yang ekstrem akan memicu ketidakpercayaan masal kepada orang lain atau akan saling menaruh rasa curiga.
2. Jaringan medisa sosial berkembang snagat pesat dan sulit untuk membuktikan kebenrannya. Berbagai macam hoak muncul dan berkembang menjadi informasi yang diterima massyarakat. Bahkan tidak menutup kemungkinan ada orang yang sengaja memanipulasi informasi

demi kepentingan politis atau kapitalis, oleh karena itu masyarakat harus bisa lebih bijak dan memilah informasi yang diterimanya.

3. Kemampuan adaptasi masyarakat membuktikan kemandirian secara otonom. Mampu berubah mengikuti perkembangan lingkungan merupakan skil yang harus dimiliki untuk bertahan dimasa pandemi covid-19. Akibat dari sulitnya mencari lapangan pekerjaan maka masyarakat dipaksa harus mampu kreatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan itu sendiri tanpa menunggu pandemi berakhir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad rosidi dan edy nurcahyo, *penerapan new normal (kenormalan baru) dalam penanganan covid-19 sebagai pandemi dalam hukumpositif*, Indonesia: 2020.

Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 30

Mawardi,Nur Hayati,IAD-ISD-IB,(Bandung,CV.Pustaka Setia,2007)hal119 Bernard

Raho,SVD , *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007), 482Richard

Grathoff,Lexi J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 2.

Berkas.dpr.go.id

Bisnis.tempo.co

Dian herdiana , *membangun tatanan normal baru di tingkat desa melalui pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi (tik)*,Bandung: 2020.

Digilib.uinsgd.ac.id

Dirraturrahman dan eriza fitri, *adaptasi kebiasaan baru menyongsong aktivitas Produktif di samping pandemi covid-19*, Semarang: 2020.

Dito aditia darma nasution dan iskandar muda, *dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian indonesia*, Sumatra: 2020.

Dr. Adon Nasrullah Jamaluddin,M.Ag, *SOSIOLOGI PEDESAAN*, (bandung, CV Pustaka setia)

Eko Mardianto, *SOSIOLOGI PEDESAAN*, (Yogyakarta, LP2M UPN "Veteran" 2020)

Elya wahyu ningrum , kehidupan keluarga nelayan di era pandemi covid-19 di desa palang kecamatan palang kabupaten tuban, Surabaya: Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Enrico william , covid-19 dan new normal (sudut pandang sosiologis), Indonesia: 2020.

Erni panca kurniasih, dampak pandemi covid 19 terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat kota Pontianak, Indonesia: 2020.

Geofani adi gusnanda , modal sosial kepala desa arif rohman dalam Pembangunan desa margomulyo kecamatan Balen kabupaten bojonegoro, Surabaya: Universitas Islam

Holodoc.com

<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jossae/index>

<https://tirto.id>

https://www.setneg.go.id/baca/indek/presiden_jokowi_pemerintah_ingin_masyarakat_p_roduktif_dan_aman_dari_covid_19

https://www.setneg.go.id/baca/indek/presiden_jokowi_pemerintah_ingin_masyarakat_p_roduktif_dan_aman_dari_covid_19

Husainatul jazilah , belanja *online* sebagai bentuk perubahan gaya hidup perempuan masa kini di desa dadapan kecamatan solokuro kabupaten lamongan, Surabaya: Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Idy Subandi, Kritik Budaya Komunikasi (Yogyakarta;Jalasutra,2011

Ikfina chairan, dampak pandemi covid-19 dalam perspektif gender di indonesia,

Papua, 2020.

Indonesia, 2020.

Irwan,Indraddin. STRATEGI DAN PERUBAHAN SOSIAL
(Yogyakarta;Deepublish,september2006)

Itjen.kemendikbud.go.id

Kemenkopmk.go.id

Kemkes.go.id

Livana, *dampak pandemi covid-19 bagi perekonomian masyarakat desa*, Indonesia,
2020.

M Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi ; Teori, Paradigma, dan Diskursus
Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta; Kencana, 2006)

Maulana rezi ramadhana, maulana rezi ramadhana, Indonesia, universitas Telkom,
2020.

Maylani anggung, *Perubahan sikap masyarakat pada masa Pandemi covid-19 di desa
sambirembe kecamatan Karangrejo magetan tinjauan (teori pilihan Rasional
james s. Coleman)*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
2021.

Muhyiddin, *covid-19, new normal dan perencanaan pembangunan di indonesia*,

Narwoko,Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*,(Jakarta:Prenada Media,2004),

349

Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Nur azizah, *struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era akb (adaptasi kebias*

Nur azizah, *struktur dan kultur budaya dalam keluarga di era akb (adaptasi kebiasaan baru) di lingkungan keluarga kota bandung*

Padk,kemkes.go.id

Promkes.kemkes.go.id

Rahma Sugiharti, *Perkembangan Masyarakat Informasi dan Teori Sosial Kontemporer*, (jakarta; PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014)

Rahmat bayu nugroho, *dampak covid-19 bagi kegiatan ekonomi masyarakat, Indonesai: 2020*

Rakhma Via , *transformasi sosial dalam armada angkutan kota masa pandemi covid-19 di kota surabaya (tinjauan teori perubahan dan struktural fungsional Talcott parsons)*, (Surabaya: Universitas Isam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021)

Regional.compas.com

Rina Tri Handayani, "**Jurnal Ilmiah Termas : PANDEMI COVID-19 RESPON IMUN TUBUH DAN HERD IMMUNITY**", Jurnal Ilmiah STIKES Kendal 10, No 3. (2020).: 373-380

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet19, hal. 80